

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL UNTUK MEMBENTUK SIKAP SOSIAL  
SISWA DI SD NEGERI 41 BILAH HULU  
KABUPATEN LABUHANBATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**ROMALAN MARDONA BONDAR  
NIM.1820500145**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL UNTUK MEMBENTUK SIKAP SOSIAL  
SISWA DI SD NEGERI 41 BILAH HULU  
KABUPATEN LABUHANBATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**ROMALAN MARDONA BONDAR**

NIM.1820500145

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj . Tatta Herawati Daulae, M. A**  
NIP 196103231990032001

**PEMBIMBING II**

**Maulana Arafat Lubis, M. Pd**  
NIPPPK 199109032023211026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal: Skripsi  
a.n Romalan Mardona Bondar

Padangsidimpuan, 13 Desember 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Romalan Mardona Bondar yang berjudul: *Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SDN 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A**  
**NIP. 19610323 199003 2001**

**PEMBIMBING II**



**Maulana Arafat Lubis, M.Pd.**  
**NIDN. 2003099101**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romalan Maardona Bondar

NIM : 1820500145

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, 30 Oktober 2023

yang menyatakan,

Romalan Mardona Bondar  
NIM 1820500145

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

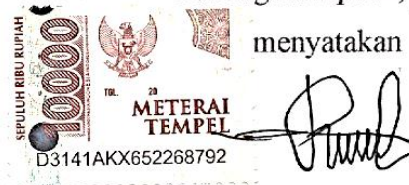
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Romalan Mardona Bondar  
NIM : 1820500145  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 30 Oktober 2023



Romalan Mardona Bondar  
NIM 1820500145




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

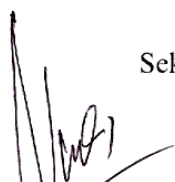
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Romalan Mardona Bondar  
NIM : 1820500145  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

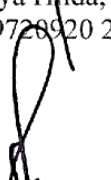
Ketua

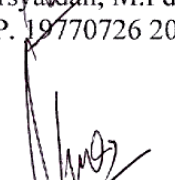
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002


Sekretaris

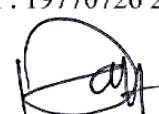
  
Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002

  
Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2 001

  
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP. 19610323 199003 2 001

  
Rahmadani Tanjung, M.Pd.  
NIP. 19910629 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 4 Januari 2024  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/77,5 (B)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3, 49  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial  
Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 41  
Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

Nama : Romalan Mardona Bondar  
NIM : 1820500145  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2023



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Romalan Mardona Bondar  
Nim : 1820500145  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran IPS sudah di implementasikan di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, tapi belum sepenuhnya dapat membentuk sikap sosial siswa dan karena masih ada sebagian siswa yang sulit untuk diarahkan agar memiliki sikap sosial yang baik. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui implementasi perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Untuk mengetahui kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primernya adalah guru kelas 4, 5, dan 6, sedangkan data sekunder adalah kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu menelaah seluruh data yang dikumpulkan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu sudah terlaksana, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum terbentuk sikap sosialnya. Oleh karena itu dilakukan implementasi perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa dan didapatkan hasil sikap sosial siswa dikelas IV yaitu (88) dikelas V (79) dan sikap sosial dikelas VI yaitu (77) dari ketiga kelas perbandingannya yaitu sikap sosial dikelas IV sudah mencapai kategori sangat baik dan dikelas V dan VI kategori baik. Hasil sikap sosial siswa di peroleh dari wawancara dan observasi dengan guru kelas. Kendala dalam membentuk sikap sosial siswa yaitu antara lain lemahnya dukungan dari pihak siswa berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial nya, pengaruh dari lingkungan/teman sahabat dapat menghambat pembentukan sikap sosial siswa, pengaruh dari kemajuan teknologi juga dapat berpengaruh pada pembentukan sikap sosial siswa dan pengaruh dari guru itu sendiri juga bisa menjadi kendala dalam pembentukan sikap sosial siswa.

Kata kunci: IPS, Sikap Sosial, Sekolah Dasar



## ABSTRACT

Name : Romalan Mardona Bondar  
Reg. Number : 1820500145  
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education  
Title : Implementation of Social Science Learning to Shape  
Students' Social Attitudes at SD Negeri 41 Bilah Hulu,  
Labuhanbatu Regency.

The background to this research is that social studies learning has been implemented at SD Negeri 41 Bilah Hulu, Labuhanbatu Regency, but it has not yet been able to fully shape students' social attitudes and because there are still some students who are difficult to direct to have good social attitudes. The aim of this research is to find out the implementation of social science learning planning to shape students' social attitudes at SD Negeri 41 Bilah Hulu, Labuhanbatu Regency. To find out the obstacles in implementing social science learning to shape students' social attitudes at SD Negeri 41 Bilah Hulu, Labuhanbatu Regency. This research method is descriptive qualitative research. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The data sources for this research were obtained from primary and secondary data. The primary data is teachers in grades 4, 5 and 6, while secondary data is the school principal and other teachers. The data processing and analysis techniques used are reviewing all the data collected, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure the validity of the data, triangulation techniques were used. The results of this research show that the implementation of social science learning planning to form students' social attitudes at SD Negeri 41 Bilah Hulu, Labuhanbatu Regency has been implemented, however there are still some students whose social attitudes have not been formed. Therefore, social science learning planning was implemented to form students' social attitudes and the results obtained were that students' social attitudes in class IV were (88) in class V (79) and social attitudes in class VI were (77) from the three comparative classes, namely social attitudes in class IV. has reached the very good category and is in class V and VI in the good category. The results of students' social attitudes were obtained from interviews and observations of the class teacher. Obstacles in forming students' social attitudes include, among others, weak support from students which influences the formation of their social attitudes, influence from the environment/friends can hinder the formation of students' social attitudes, the influence of technological advances can also influence the formation of students' social attitudes and the influence of teachers. itself can also be an obstacle in the formation of students' social attitudes.

Keywords: Social Studies, Social Attitudes, Elementary School

## PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ KATA

Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya serta ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini dengan baik, serta Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Uswatun hasanah yang syafaatnya diharapkan kelak dikemudian hari. Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun judul penulis skripsi "**Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu**". Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang baik dari segi isi maupun cara penulisannya. Untuk penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat pengetahuan. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A. selaku Pembimbing I dan Bapak Maulana Arafat Lubis, M. Pd, sebagai Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk berbagi ilmu pengetahuan dalam setiap bimbingan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan dalam menjalani perkuliahan.
4. Ibu Nursyaidah, M. Pd, selaku ketua Program Studi PGMI yang telah mewadahi keluhan mahasiswa/I PGMI dalam perkuliahan.

5. Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Amril Dalimunthe, M. Pd, selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.
7. Teristimewa kepada Ayah (Jasman Bondar, S. Pd) dan Ibu(Jerniati Tanjung) yang telah memperjuangkan dan membimbing kehidupan, serta 3 saudara/I terbaik ( Nurbasaria Bondar, Maulana Ibrahim Bondar, Iqbal Hanafi Bondar) yang telah menyemangati dan memberikan dukungan.
8. Terkhususnya kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI-2 angkatan 2018 dan terkhususnya kepada rekan-rekan seperjuangan kost sholeha yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.
9. Selanjutnya sahabat penulis Dedek Sri Rahayu, Eprili Winda Apipah Siregar dan Fitriani Nasution. Yang telah memberikan dukungan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini. Atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdo'a berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 2023

Romalan Mardona Bondar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Fokus Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. KajianTeori.....	12
1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	12
a. Pengertian pembelajaran.....	12
b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	12
c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	13
2. Sikap Sosial .....	15
a. Pengertian Sikap Sosial .....	15
b. Indikator Sikap Sosial.....	15
c. Bentuk-Bentuk Sikap Sosial .....	17
d. Cara Membentuk Sikap Sosial Siswa SD.....	20
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap Sosial..	22
f. Kendala Pembentukan Sikap Sosial .....	24
g. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34

D. Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	41
B. Temuan Khusus .....	44
C. Analisis Hasil Penelitian .....	57
D. Keterbatasan Penelitian .....	59

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-saran .....	62

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Waktu Penelitian .....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Prosedur atau langkah-langkah Penelitian .....	36

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah akumulasi dari konsep belajar dan mengajar penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga, dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian bergeserlah beberapa komponen-komponen penting dalam proses dan sistem Pendidikan di Indonesia. Perubahan-perubahan tersebut dapat dirasakan baik pada aspek metodologi maupun pada aspek implementasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi diantara pengajar dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik yang lain didalam suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran dapat disekolah atau madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai

---

<sup>1</sup> Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Deepublish, 2018). Hlm 7.

<sup>2</sup> Rusli, *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa* (CV. DOTPLUS Publishing, 2023). Hlm.25.



disiplin ilmu sosial. Menuntut pengajaran yang terpadu sehingga batas masing-masing disiplin ilmu sosial dalam mata pelajaran ini tidak terlihat terlalu jelas.<sup>3</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan disekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin IPS ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah.<sup>4</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu bidang studi yang diajarkan disekolah sampai diperguruan tinggi, Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan semata namun juga berfungsi sebagai pendidikan. IPS juga sering disebut pendidikan IPS, disekolah dasar Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan secara terpadu, disekolah menengah diajarkan secara terpisah dan dijenjang perguruan tinggi IPS dipelajari untuk mengembangkan pembelajaran IPS disekolah yang ilmiah, pedogogis dan sosial kultural bagi pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, ed. by Rose KR, Kesatu (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2017). Hlm 15.

<sup>4</sup>Maulana Arafat Lubis dan Toni Nasutio, *Konsep Dasar IPS*, Ed. by Cahyanti Alviana, Kesatu (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018). Hlm 6.

<sup>5</sup>Septian Peterianus Ahmad Khoris, Dewi Wibowo, *Konsep Dasar IPS*, ed. by Rintho R. Rerung (Media Sains Indonesia, 2022). Hlm 2.

Ilmu Pengetahuan Sosial juga diharapkan dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan seperti berkomunikasi, beradaptasi, bersinergi, bekerja sama, bahkan berkompetisi sesuai dengan adab dan norma-norma yang ada. Selanjutnya para peserta didik diharapkan menghargai dan merasa bangga terhadap warisan budaya dan peninggalan sejarah bangsa, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai budi pekerti luhur, mencontoh nilai-nilai keteladanan dan kejuangan para pahlawan, para pemuka masyarakat dan pemimpin bangsa, memiliki kebanggaan nasional dan ikut mempertahankan jati diri bangsa.<sup>6</sup>

Sikap sosial dapat terbentuk dari interaksi sosial. Interaksi sosial dapat terhubung dari hubungan yang dinamis antar individu atau kelompok. Sikap sosial juga dapat terbentuk berdasarkan cara bersikap kepada orang lain. Sikap sosial merupakan kesadaran seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap orang lain serta memutuskan apa yang harus dilakukan untuk memprioritaskan tujuan sosial di atas tujuan pribadi dalam masyarakat, sikap sosial juga termasuk reaksi atau respon kita terhadap seseorang ketika sedang dalam sebuah perkumpulan dalam kemasyarakatan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 41 Bilah Hulu, ditemukan adanya permasalahan dalam Sikap Sosial siswa yang mengakibatkan

---

<sup>6</sup>Article Info, 'Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pembentukan Karakter', 1.1, 11–20.

<sup>7</sup>Hendrik Eko Dkk Prasetyo, *Cara Mudah Mengajarkan IPS Di SD* (Bogor: Guepedia, 2021). Hlm 45.

rendahnya rasa kebersamaan antar sesama siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Dewi Kartika mengatakan bahwa Sikap Sosial siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu masih kurang, ditandai dengan adanya individu yang kurang mampu bergaul sesama temannya, ditandai dengan kesulitan dalam pergaulan seperti rendah diri dan minimnya rasa tanggung jawab sosial untuk saling peduli dan berbagi seperti ketika temannya mengalami kesakitan dan enggan untuk membantu temannya piket dikelas, jika ada teman yang tidak hadir ketika piket teman yang lain malas untuk menggantikan piket temannya, dan juga terdapat siswa yang enggan untuk melakukan kerjasama ketika guru memberikan tugas kelompok.<sup>9</sup>

Solusi sementara dari permasalahan diatas yaitu dengan melakukan metode diskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan membuat beberapa kelompok yang berjumlah dari 3 atau 4 orang, dan dilakukan secara acak untuk memilih teman kelompok masing-masing siswa, setelah kelompok disusun maka siswa akan masuk dalam kelompok nya masing-masing dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode diskusi maka siswa akan lebih mudah untuk melakukan komunikasi dan bersama-sama mencari jawaban dari tugas mereka, siswa akan menjadi bertanggung jawab untuk membantu teman kelompok nya menyelesaikan tugasnya.

---

<sup>8</sup>Obsevasi di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, Kamis 13 Oktober 2022.

<sup>9</sup>Dewi Kartika, Wawancara Di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, Sabtu Tanggal 15 Oktober 2022.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Niningtyas Rahayuningsih dalam penelitiannya yang berjudul " Implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial untuk membentuk Sikap Sosial siswa SD Negeri 1 Gilangngunut Tulungagung". Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek dalam penelitian ini sama-sama sikap sosial siswa. Jenis dan Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>10</sup>

Perbedaannya yaitu subjek penelitian sebelumnya adalah guru kelas VI sedangkan subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, V dan VI. Fokus Penelitian sebelumnya yaitu implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial pada aspek komunikasi untuk membentuk Sikap Sosial dan implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial pada aspek interaksi untuk membentuk Sikap Sosial siswa SD Negeri 1 Gilangngunut Tulungagung.

Sedangkan fokus penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membentuk sikap sosial siswa dan kendala guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Lokasi penelitian sebelumnya SD Negeri 1 Gilangngunut Tulungagung sedangkan penelitian ini SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian yang terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait " Implementasi Pembelajaran Ilmu

---

<sup>10</sup>Niningtyas Rahayuningsih, Implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa SD Negeri 1 Gilangngunut", Skripsi, IAIN TULUNGAGUNG, 2022.

Pengetahuan Sosial untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu".

## **B. Batasan Masalah**

Luasnya permasalahan yang ada serta keterbatasan, tenaga, dana, dan waktu. Maka dalam penelitian ini dibatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

## **C. Fokus Masalah**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini, berikut ada beberapa istilah yang penulis kemukakan yaitu:

### **1. Implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial**

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, adanya aksi atau mekanisme Implementasi bukan sekedar aktivitas, suatu sistem tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>11</sup> Ilmu pengetahuan sosial diartikan sebagai upaya pembinaan baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan tingkat tinggi peserta didik yang diharapkan pada akhirnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungannya.<sup>12</sup> Istilah IPS disekolah dasar atau ditingkat persekolahan, mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, khususnya antara IPS untuk

---

<sup>11</sup>Suprapno, *Budaya Sebagai Sarana Kecerdasan Spritual* (Literasi Nusantara, 2020). Hlm. 7.

<sup>12</sup>Eliana Yunita Seran dan Mardawani, *Konsep Dasar IPS*, ed. by Deepublish (Jakarta, 2021). Hlm. 185.

sekolah dasar dan Ips untuk sekolah menengah. Pengertian IPS dipersekolah tersebut ada yang nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, gabungan (*intagrated*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran.<sup>13</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu tujuan kegiatan untuk pembinaan siswa baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan tingkat tinggi yang disesuaikan dengan karakterteristik dan kemampuan siswa dengan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau disiplin ilmu-ilmu dan program pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan kesadaran diri individu terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada.<sup>14</sup> Jadi, sikap sosial hadir dari kesadaran seseorang yang memiliki jiwa perhatian dan kepedulian terhadap sesama individu.

## 3. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dari diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

---

<sup>13</sup>Muhammad Aunur Rofiq, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS Untuk Pendidikan Sekolah Dasar*, ed. by Hamidulloh Ibda (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020). Hlm 154.

<sup>14</sup>Nur Afni Sri Hastati, Abdul Wahid, *Konsep Dasar IPS* (Medan: Samudera Biru, 2019). Hlm 69.

Dengan demikian peserta didik atau siswa adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>15</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?
2. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis, akademis maupun praktis.

---

<sup>15</sup>Dian Cuta Sari & Lailatul Isnaini Imanuddin Hasby, *Perkembangan Peserta Didik*, Kesatu (Bandung: Widina Bakhti Persada, 2021). Hlm 25.

1. Secara teoritis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penelitian implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa di SD/MI.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menelaah lebih dalam bagaimana mengimplementasikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa di SD/MI.
3. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti
    - 1) Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang problematika pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa di SD/MI.
    - 2) Menambah pengetahuan bagi peneliti faktor utama berhasilnya implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa di SD/MI.
    - 3) Berguna bagi peneliti untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat dalam penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan.
  - b. Bagi Guru
    - 1) Memotivasi guru untuk lebih dalam mencari tahu tentang cara mengimplementasikan ilmu pengetahuan sosial yang benar dan sesuai prosedur.



2) Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap berhasilnya implementasi ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa di Sekolah Dasar, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa yang inovatif.

3) Menambah wawasan terhadap guru akan pentingnya mengimplementasikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar.

c. Bagi sekolah/ Lembaga Pendidikan

1) Mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa.

2) Setelah mengetahui problematika pembelajaran implementasi ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa lembaga sekolah/pendidikan dapat mencari solusi dari problematika yang dihadapi guru.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi, penulis susun urutan system penyusunan skripsi berikut:

BAB I Membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Memuat uraian tentang kajian teori dan kerangka landasan teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III Memuat secara rinci waktu dan lokasi penelitian, metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Memuat uraian tentang hasil temuan penelitian di lapangan yang membahas temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V Memuat bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

###### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik, dalam kata lain pembelajaran adalah usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa atau peserta didik mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>2</sup>

###### b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan istilah yang pertama kali digunakan sebuah lembaga yang diberi nama *commite of social studies*. Lembaga ini merupakan himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum ilmu-ilmu sosial tingkat sekolah dan ahli-ahli ilmu sosial yang mempunyai

---

<sup>1</sup>Dkk Dini Damayanti, *Jago Mendesain Pembelajaran, (Untuk Guru Sekolah Dasar)*. (Guepedia, 2021). Hlm 25.

<sup>2</sup>Lela Anggraini, *Pembelajaran Quantum Dalam Matematika* (Guepedia, 2021). Hlm 35.

minat yang sama, kita semua tahu bahwa IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu ilmu yang kita pelajari dalam masa sekolah di SD, SMP, SMA, maupun kuliah. IPS mencakup ilmu-ilmu yang bersifat sosial seperti ekonomi, akuntansi, sejarah, geografi, sosiologi, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagaimana yang telah kita ketahui bersama adalah sebuah bidang studi yang mempelajari tentang masyarakat pada umumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa cakupan yang dipelajari didalam nya cukup luas yakni meliputi, gejala-gejala yang terjadi dan masalah-masalah kehidupan manusia serta interaksi sosial yang ada dimasyarakat. Penekanan ilmu pengetahuan sosial tidak hanya tentang teori dan keilmuan nya saja, melainkan pada kenyataan kemasyarakatannya.<sup>4</sup>

#### c. Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara umum dikemukakan oleh Fenton tujuan pengajaran IPS adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Selanjutnya, Clark dalam bukunya menyatakan bahwa IPS menitikberatkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya. Siswa diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong-menolong dengan sesamanya, dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Kustiani Dkk Lilik, *Bahan Ajar Mata Kuliah Wawasan IPS Sebagai Kajian Dalam Pembentukan Nilai Dan Sikap* (Malak: Media Nusa Creative ( MNC Publishing), 2021).

<sup>4</sup> Dkk Diani Ayu Pratiwi, *Konsep Dasar IPS, Ed. by Abdul Manaf* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). Hlm 1.

<sup>5</sup> Nasution.

Menurut Bruce Joyce ada 3 Tujuan IPS, yaitu:

- 1) Humanistic education : diharapkan IPS mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.
- 2) Citizenship : setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif didalam dinamika kehidupan masyarakatnya, masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyandarkan setiap warga negara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggung jawab demi kemajuannya.
- 3) Intellectual education : tiap anak didik ingin cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosia

Selanjutnya kita akan memahami Tujuan IPS secara umum, yaitu:

- 1) Memberikan keterampilan dalam berbagai pengetahuan dan kecakapan hidup sehari-hari.
- 2) Mempersiapkan mental positif dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.
- 3) Memberikan pengetahuan bagaimana berinteraksi baik antar individu dengan individu lainnya, kelompok dengan kelompok yang berbeda, maupun antar individu dalam kelompoknya dalam masyarakat.
- 4) Memberikan pengetahuan bertindak sesuai dengan perkembangan zaman sesuai pengalamannya.

5) Memberikan pemahaman bagaimana cara berkomunikasi dan mengoptimalkan ilmu pengetahuan sosiadan teknologi.<sup>6</sup>

## 2. Sikap Sosial

### a. Pengertian Sikap Sosial

Chaplin mendefinisikan *social attitude* (sikap sosial) adalah kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap orang lain. Sikap tersebut dimaksudkan kepada tujuan-tujuan sosial bukan pada tujuan pribadi.

Abdul hadis berpendapat bahwa sikap sosial adalah kecenderungan individu untuk bereaksi terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu. Sedangkan menurut Bruno, sikap sosial dan merupakan kecenderungan yang relatif permanen untuk bereaksi dengan cara baik atau pun buruk terhadap orang atau benda tertentu.<sup>7</sup>

### b. Sikap Sosial Siswa SD

Adapun sikap sosial yang harus diterapkan di sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

#### 1) Jujur

Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, tidak berbohong atau pun melakukan plagiasi.

#### 2) Disiplin

Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan yang telah ditetapkan.

---

<sup>6</sup>Diani Ayu Pratiwi

<sup>7</sup> Ahmad Sarnoto, *Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Madani Instat, 2017). Hlm

### 3) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman, latar belakang, pandangan dan keyakinan.

### 4) Gotong-royong

Gotong-royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong-menolong secara ikhlas. Segaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahan: Dan tolong menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya (Q.S Al-Maidah: 2).<sup>8</sup>

### 5) Sopan/Santun

Sopan/Santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesopan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik atau santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al- Qur'an, 2008). Hlm 157.

## 6) Percaya diri

Percaya diri adalah kondisi mental dan psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

## 7) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah menyelesaikan tugas, mengakui dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.<sup>9</sup>

## c. Bentuk-Bentuk Sikap Sosial

Sikap sosial adalah sikap yang menyangkut kehidupan sosial sebagai bentuk interaksi siswa selaku peserta didik dengan alam, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar.<sup>10</sup>

Bentuk Sikap sosial positif seseorang yaitu memiliki sifat kerjasama, tenggang rasa dan solidaritas dan sikap sosial negatif seseorang yaitu seseorang memiliki sifat egoisme, prasangka sosial, rasisme, rasialisme dan stereotip. seseorang yang memiliki sikap sosial positif akan memunculkan suasana hidup rukun dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Jika seseorang yang memiliki sikap sosial negatif akan cenderung membawa pengaruh yang buruk bagi orang lain karena cenderung memiliki sifat yang buruk dan tercela.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Umi Chotimah dan Mariyani, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran PPKn* (Palembang: Bening Media Publishing, 2017). Hlm 35.

<sup>10</sup> Made Dwi Susila Adnyana, *Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Untuk Menembus Portal Revolusi Industri 4.0* (Bali: Nila Cakra, 2021). Hlm 78.

<sup>11</sup>Imam Muskibin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Nusa Media, 2019).



## 1) Sikap Sosial Positif

Adapun macam-macam sikap sosial siswa yaitu :

### a) Kerjasama

Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas bersama yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu terhadap aktivitas masing-masing.<sup>12</sup> Kerjasama merupakan suatu proses sosial yang paling dasar. Kerjasama timbul apabila orang mulai menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan bersama-sama memiliki pengetahuan dan pengendalian dalam memenuhi kepentingan bersama melalui kerjasama. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan suatu bentuk proses dimana terdapat kegiatan yang dilakukan beberapa orang atau kelompok yang bertujuan mencapai tujuan bersama melalui saling membantu dan memahami kegiatan.<sup>13</sup>

### b) Solidaritas

Solidaritas adalah suatu bentuk kerjasama, tolong-menolong, musyawarah dalam segala aktivitas manusia yang sangat berhubungan dalam memperkuat integrasi.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang* (Makassar: CV Sah Media, 2018). Hlm. 22.

<sup>13</sup>Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenada Media, 2018). Hlm. 13.

<sup>14</sup>Ulung Napitu, *Eksistensi Punjuan (Asosiasi Marga) Dalam Pelestarian Sistem Kekebabatan Dn Solidaritas Kelompok Di Kalangan Migran Batak Toba Di Kota Bandung*, ed. by Marulam MT Simarmata & Corry (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hlm. 18.

c) Tenggang Rasa

Tenggang rasa adalah suatu sifat hidup dalam ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain. Artinya Tenggang Rasa merupakan sikap yang mencerminkan menghargai dan menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan dan tingkah laku.<sup>15</sup>

2) Sikap Sosial Negatif

Adapun macam-macam sikap sosial yaitu:

a) Egoisme

Egoisme adalah tindakan yang dilakukan atas dasar mengejar kesenangan pribadi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa egoisme yaitu sebuah tindakan dimana seseorang melakukan sesuatu untuk keuntungan diri sendiri dan tidak memperdulikan orang lain, asalkan dia mendapatkan apa yang diinginkannya.<sup>16</sup>

b) Prasangka Sosial

Setiap manusia mempunyai pandangan sikap terhadap suatu objek. Prasangka sosial merupakan sikap negatif terhadap individu, kelompok, atau komunitas lain yang didasarkan pada ukuran dirinya maupun kelompoknya sendiri. Prasangka adalah cara pandang dan

---

<sup>15</sup>Nazmi Handayani, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Melalui Konseling Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan, Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Konseling Dan Islam, Vol. 2 No. 2 (2020), Hlm. 213, [Http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Ind](http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Ind).*

<sup>16</sup>Dkk Bonaraja Purba, *Etika Ekonomi, Ed. by Janner Simarmata* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hlm 17.

penilaian dari perilaku seseorang terhadap orang lain secara negatif sehingga berpotensi terjadi salah paham atau kekeliruan<sup>17</sup>

c) Rasisme

Rasisme adalah suatu sistem kepercayaan atau doktrin yang menyatakan bahwa perbedaan biologis melekat pada ras manusia menentukan pencapaian budaya atau individu bahwa suatu ras tertentu lebih superior dan memiliki hak untuk mengatur ras yang lainnya.<sup>18</sup>

d) Rasialisme

Rasialisme adalah suatu doktrin menganggap ras yang dianutnya adalah superior.<sup>19</sup>

e) Stereotip

Stereotip merupakan salah satu bentuk prasangka antar etnis/ras. Orang cenderung membuat kategori atau tampilan karakteristik perilaku orang lain berdasarkan kategori ras, jenis kelamin, kebangsaan dan tampilan komunikasi verbal maupun nonverbal.<sup>20</sup>

d. Cara Membentuk Sikap Sosial Anak SD

1) Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran Kooperatif ialah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap

---

<sup>17</sup>Abdul Rahman, *Konstruksi Fikih Tasamuh Dalam Perspektif Sosiologi Pada Kelompok Keagamaan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2022).

<sup>18</sup>Rofiq.

<sup>19</sup>Satrio Dwi Haryono, *Wacana Rasialisme Dalam Sosiologi Max Weber, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humainora*, Vol. 13 No. 2 (2022). Hlm. 407, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/index>.

<sup>20</sup>Dkk Dyah Gandasari, *Pengantar Komunikasi Antar Manusia*, Ed. by Janner Simarmata (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022).. Hlm 94.

anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Menurut Lungdren dalam Isjoni, Unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka "tenggelam" atau berenang bersama.
- b) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c) Para siswa harus memiliki pandangan yang sama bahwa mereka memiliki tujuan yang sama. Dapat disimpulkan bahwa, dengan cara pembelajaran kooperatif maka peserta didik akan lebih dekat dan akrab dengan teman sekelasnya, mereka akan saling membantu untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, dan mereka juga akan lebih memiliki tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugasnya.

## 2) Dengan Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi Pembelajaran Afektif ialah satu bentuk strategi yang memfokuskan kepada pembentukan karakter yang baik dan positif pada siswa. Strategi dalam pendidikan itu secara harfiah dapat membuat peserta didik mengenal dan menilai kondisi yang berisi perpecahan atau permasalahan. Dapat disimpulkan bahwa, dengan strategi pembelajaran afektif peserta didik dapat menilai dan menyimpulkan mana sesuatu yang

baik atau buruk, dan strategi pembelajaran afektif ini memfokuskan pada pembentukan karakter yang baik dan positif.<sup>21</sup>

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap Sosial

Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan/perkembangan sikap sosial siswa ada 2 yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu atau yang dimiliki individu sejak lahir. Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, kesehatan fisik, jenis kelamin, dan sifat kepribadiannya. Faktor internal sudah terbentuk sejak awal dan dapat dikembangkan.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang individu, maksudnya faktor yang terjadi dari interaksi dengan orang lain, dari media ataupun karena lingkungan sekitarnya. Faktor Eksternal yang mempengaruhi pembentukan sikap sosial diantaranya sebagai berikut:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga ialah lingkungan pertama yang mempengaruhi aspek perkembangan siswa salah satunya perkembangan sikap sosial. Keluarga yang baik akan mempengaruhi perkembangan anak secara baik pula dan sebaliknya. Ketika keluarga memberikan kasih sayang serta perhatian kepada anaknya maka hal tersebut berpengaruh terhadap tumbuhnya sikap sosial.

---

<sup>21</sup>Henry Eryanto dan Marsofiyati, *Perencanaan Pengajaran* (UNJ PRESS, 2019).. Hlm 315.

#### b) Lingkungan Sekolah

Sekolah ialah lembaga pembelajaran yang melakukan program pembelajaran, pengajaran, serta pelatihan dengan tujuan meningkatkan potensi siswa yang berkaitan dengan aspek intelektual, moral, sosial, emosional, spiritual, maupun motorik. Di lingkungan sekolah terdapat berbagai macam hubungan diantaranya hubungan guru dengan siswa, fasilitas pembelajaran, dan suasana belajar yang berdampak terhadap sikap sosial siswa. Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam faktor pembentukan sikap sosial peserta didik karena disekolah peserta didik akan melihat banyak sikap sosial yang terjadi

#### c) Lingkungan Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa masyarakat. Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat. Apabila lingkungan masyarakatnya baik, maka hal tersebut akan berdampak baik pula terhadap kepribadian siswa dan begitu sebaliknya. Apabila lingkungan yang ditempati memberikan nilai yang kurang baik, maka kepribadian siswa juga kurang baik.

#### d) Media Massa

Media massa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Tugas pokok media massa membawa informasi yang berisi sugesti untuk mengarahkan pendapat seseorang. Apabila pesan yang dibawa cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuk sikap tertentu. Maka, jika pesan yang disampaikan adalah hal-hal yang tidak baik maka itu akan menjadi

faktor pembentukan/perkembangan dari peserta didik tersebut, apalagi di zaman yang canggih ini bahkan anak-anak sudah banyak yang memfokuskan dirinya pada gadget seperti melihat tik-tok, youtube dan juga game di hp android nya, hal ini sangat bisa menjadi faktor pembentukan sikap sosial peserta didik karena jika peserta didik tidak diawasi atau dijaga saat bermain hp android ada kemungkinan ia akan melihat sesuatu yang tidak baik yang muncul dilayar hp tersebut.

e) Teman Sebaya

Peserta didik dapat memenuhi kebutuhan dalam berinteraksi sosial, berpendapat serta menerima pendapat dan mengembangkan norma-norma sosial melalui hubungan dengan sebayanya. Akan tetapi, teman sebaya/peserta didik juga dapat menjadi faktor pembentuk sikap sosial seseorang karena peserta didik akan meniru setiap hal yang dilakukan oleh teman sebayanya baik itu hal yang baik ataupun hal yang buruk, jadi sebagai seorang guru kita harus lebih memperhatikan tingkah laku peserta didik kita agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.<sup>22</sup>

f. Kendala Dalam Pembentukan Sikap Sosial

Ada beberapa kendala dalam membentuk sikap sosial peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Lemahnya Dukungan Keluarga

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang akan membekas, sangat berpengaruh dalam kehidupan sepanjang hayatnya. William Bennet dalam Hastuti menyebutkan bahwa keluarga adalah tempat anak tumbuh

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

dan berkembang dengan segala aspeknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, keluarga adalah pendidikan yang paling utama yang diikuti peserta didik, keluarga juga bisa menjadi kendala dalam pembentukan sikap sosial peserta didik jika didalam keluarga tidak saling memberikan dukungan untuk sesuatu yang baik, dan membiarkan seorang peserta didik bertindak dengan kemauannya sendiri yang mungkin menjadi dampak yang buruk bagi anak tersebut. Hal itu akan menjadi kendala dalam pembentukan sikap sosial peserta didik.

## 2) Teman/Sahabat

Teman adalah tempat untuk saling sharing, diskusi, bermain dan lain sebagainya. Akan tetapi, teman juga bisa menjadi kendala dalam pembentukan sikap sosial peserta didik, seperti contoh: jika ada seorang peserta didik mengajak teman nya untuk bermain saja dan tidak menyelesaikan tugas sekolah nya, dan juga jika seorang peserta didik mengajak teman nya ke warnet untuk bermain game maka itu akan menjadi hal yang tidak baik.

## 3) Internet

Internet adalah sumber informasi dan pengetahuan yang sangat luas, internet termasuk lingkungan masyarakat dunia maya yang dapat memberikan pengaruh baik dan buruk bagi peserta didik. Jadi internet juga bisa menjadi kendala dalam pembentukan peserta didik jika seorang peserta didik dibiarkan menggunakan internet tanpa ada orang tua yang



mengawasinya besar kemungkinan peserta didik akan melihat hal-hal yang negatif yang muncul dari layar hp, leptov, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

### 3. Guru

Guru adalah merupakan bagian internal dari sebuah organisasi pendidikan yang memiliki fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa dalam bidang pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan berbagai macam program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dikelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru adalah faktor utama dari terbentuknya sikap sosial siswa atau tidak, guru seperti model bagi siswanya karena seorang siswa cenderung meniru/ mengikuti apa yang ditunjukkan oleh gurunya. Guru juga mempunyai kendala dalam pembentukan sikap sosial peserta didik, jika seorang guru tidak memberikan contoh sikap yang baik didalam kelas ataupun diluar kelas, dan peserta didik akan melihat bagaimana gurunya bersikap walaupun tidak didalam ruangan kelas, oleh karena itu guru juga bisa menjadi kendala dalam pembentukan sikap sosial siswa.<sup>24</sup>

Implementasi Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, adanya aksi atau mekanisme Implementasi bukan sekedar aktivitas, suatu system tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>25</sup>

Perencanaan adalah sebagai suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang yang diarahkan pada

---

<sup>23</sup>Dkk Nanny Mayasari, *Perencanaan Pendidikan, Ed. by Ahmad Chiorul Ma'arif* (Sada Kurnia Pustaka, 2022). Hlm 124.

<sup>24</sup>Shilpy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Deepublish, 2020). Hlm 18.

<sup>25</sup>Suprapno, *Budaya Sebagai Sarana Kecerdasan Spritua* (Litersi Nusantara, 2020). Hlm 7.

pencapaian tujuan tertentu. Pembelajaran adalah Proses atau suatu cara ataupun perbuatan untuk menjadikan orang (anak didik) mau belajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada jenjang pendidikan dasar SD/MI, SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kita membutuhkan suatu rencana untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dan melakukan pembiasaan sebagai berikut:

a. Merencanakan kurikulum sekolah yang akan digunakan

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses pembelajaran dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Sehingga kurikulum tidak hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga seluruh peristiwa-peristiwa yang terjadi selama berada di bawah pengawasan sekolah.<sup>26</sup>

b. Melakukan teknik parenting.

Teknik parenting adalah Teknik didefinisikan sebagai sebuah pengetahuan, cara, dan metode. Sedangkan, Parenting merupakan serangkaian interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak, yaitu proses yang

---

<sup>26</sup>Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI* (Prenada Media Group, 2019). Hlm 28.

menyebabkan perubahan kedua belah pihak. Menurut definisi, proses ini melibatkan proses melahirkan, melindungi, mengasuh, dan membimbing anak-anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik parenting adalah suatu metode/cara orangtua mengasuh, membimbing dan melindungi anak.<sup>27</sup>

c. Menambah materi.

Materi pelajaran adalah komponen kedua dalam sistem pembelajaran, dalam konteks tertentu, materi adalah bagian inti dari proses pembelajaran, artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan mana kala tujuan pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran.<sup>28</sup>

d. Melakukan pemantauan secara langsung oleh kepala sekolah kepada guru kelas.

Pemantauan adalah proses penilaian kemajuan suatu atau kegiatan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

e. Pembiasaan Sikap

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuan dalam pembiasaan yaitu agar para peserta didik terlatih dalam bersikap baik dan memiliki sikap-

---

<sup>27</sup>Mutiara Suci Nandang Mulyana dan Hery Wibowo Erlanti, *Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Dirumah Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung*, Vol. 3. No. 2, [Http://Journal.Unpad.Ac.Id/Prosiding/Article/View/13686](http://Journal.Unpad.Ac.Id/Prosiding/Article/View/13686).

<sup>28</sup>Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (CV. Jakad Media Publishing, 2021). Hlm 9.

<sup>29</sup>Rulyanti Susi Wardhani, *Tata Kelola Perguruan Tinggi* (Scopindo Media Pustaka, 2020). Hlm 53.

sikap atau kebiasaan baru yang bernilai positif sesuai dengan nilai moral yang berlaku.<sup>30</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Sofia Mutmainnah" Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A Mts Nw Bonjeruk" dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik telah terbentuk dengan baik melalui pendidikan karakter, dimana guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan pada peserta didik namun juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter menjadi dasar penentuan kompetensi dasar kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan memberikan contoh sikap sosial yang baik dari setiap materi yang disampaikan kepada siswanya. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII A Mts NW Bonjeruk sedangkan peneliti memfokuskan tentang implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa. Persamaannya dengan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>31</sup>
2. Siti Nur Oktaviani" Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V di SDN 2 Telagawaru" dengan metode penelitian kualitatif

---

<sup>30</sup>Siti Aisyah dan Muh. Anshori, *Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sikap Positif*, *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, <https://Stai-Binamadani.e-Journal.Id/Jurdir/Article/View/483>.

<sup>31</sup>Sofia Mutmainnah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A Mts NW Bonjeruk*, Skripsi, 2017.

deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS dapat ditanamkan dengan cara guru memberikan contoh sikap sosial yang positif kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, guru mengaitkan materi pembelajaran Ips dengan sikap sosial dan memberikan kalimat-kalimat yang positif yang mengandung sikap sosial selama dalam proses pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran Ips pada siswa kelas V di SDN 2 Telagawaru sedangkan peneliti memfokuskan tentang implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>32</sup>

3. Muhammad Alvin Ihsan Abdillah" Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS di SDN 1 Taman Fajar" dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan sikap sosial dapat dibentuk dengan secara acak melalui kerjasama antar anggota kelompok, menunjukkan sikap peduli, sikap sosial siswa sudah dapat dibentuk dengan baik akan tetapi masih terdapat juga beberapa siswa yang kurang memiliki sikap sosial yang baik, guru dan orang tua juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial siswa. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan tentang penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Taman Fajar sedangkan peneliti memfokuskan tentang implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap

---

<sup>32</sup>Siti Nur Oktaviani, " *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Di SDN 2 Telagawaru*, " *Skripsi*, 2022.

sosial siswa. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Alvin Ihsan Muhammad Alvin Ihsan Abdillah, “*Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Di SDN 1 Taman Fajar*”, Skripsi, 2020.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi Penelitian dan Waktu

Lokasi penelitian ini berada di SDN 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai bulan Juli 2023.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Langkah-Langkah Penelitian	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Observasi Awal	<b>H.</b> Memberikan surat izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian. <b>I.</b> Melakukan pengamatan terhadap lokasi sekolah.	Kamis,13 Oktober 2022
2.	Wawancara Awal	3. Melakukan wawancara dengan guru ips, wali kelas, siswa, untuk mengumpulkan informasi ataupun data siswa.	Sabtu,15 Oktober 2022
3.	Dokumentasi Awal	3. Meminta data awal dengan guru terkait tentang sikap sosial siswa ketika belajar dikelas dan sikap sosial siswa antar sesama nya. 4. Serta mengambil foto profil sekolahsebagai bukti penelitian.	Kamis,20 Oktober 2022
4.	Observasi Akhir	a. Melakukan pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi pengimplementasin pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa.	Jum'at, 16 Juni 2023
5.	Wawancara Akhir	a. Melakukan wawancara lebih lanjut terkait tentang pengimplementasian pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa.	Senin, 19 Junu 2023
6.	Dokumentasi	a. Dalam pengimplementasian pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa, melakukan	Selasa, 11 Juli 2023

		pembiasaan sikap sosial siswa dan mengambil foto saat dokumentasi.	
--	--	--	--

## B. Jenis Penelitian

Menurut pendapat Suryono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.<sup>1</sup>

Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif (*qualitative research*). Jenis penelitian kualitatif adalah merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi. Pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.<sup>2</sup> Metode deskriptif bertujuan untuk mencari teori, ciri utama penelitian ini adalah peneliti langsung kelapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, dan mencatatnya.<sup>3</sup>

Menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang biasa digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan menggambarkan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.<sup>4</sup> Pendekatan ini ditemukan dengan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini

<sup>1</sup>Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Takalar: Media Pubishng, 2021). Hlm. 21.

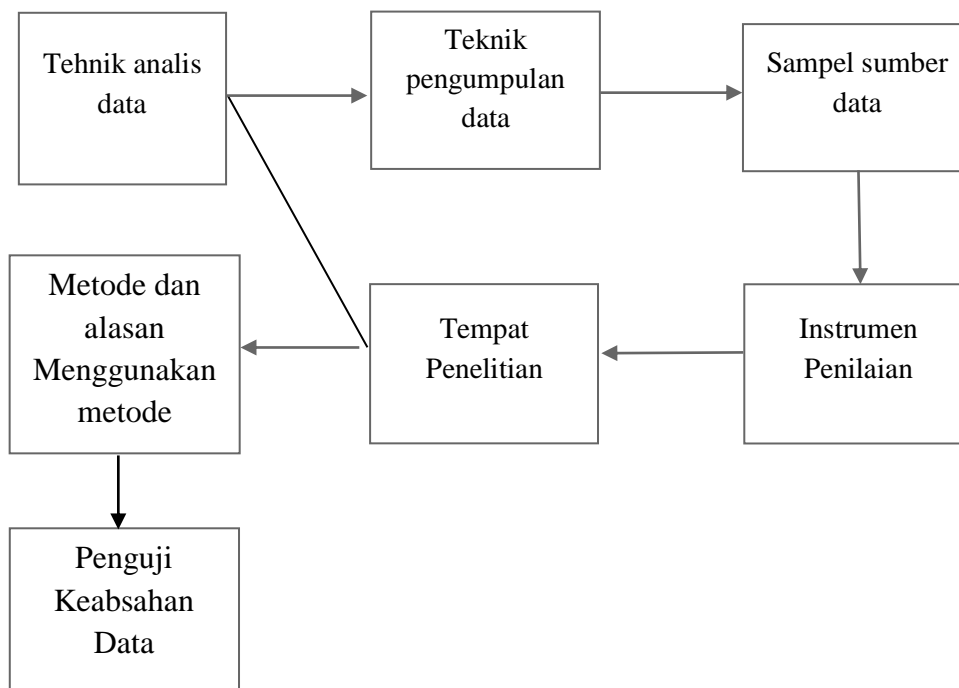
<sup>2</sup>Nana Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).Hlm. 34.

<sup>3</sup>Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019).Hlm. 23.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019). Hlm 15.



bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa di SDN 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Menurut Sugiyono terdapat tiga langkah-langkah ataupun prosedur penelitian, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Prosedur atau Langkah-Langkah Penelitian

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan adanya subjek penelitian. Adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Guru Wali kelas IV, V dan VI dan juga siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber darimana data diperoleh.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Adapun perbedaan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah data primer yaitu data yang utama/asli sedangkan data sekunder yaitu pembantu/pendukung.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer (data pokok) yang diperoleh dari data asli atau data baru. Penelitian ini yang menjadi sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu guru Kelas IV, V dan VI.
2. Sumber data sekunder (data pendukung) yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari kepala sekolah SDN 41 Bilah Hulu, dan dari guru-guru yang lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dengan baik. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, kegiatan observasi pada hakikatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindera untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan

---

<sup>5</sup>Arikunto.Hlm. 12.

terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya.<sup>6</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di SDN 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu terkait tentang mengobservasi sikap sosial siswa dan kendala guru dalam mengimplementasikan sikap sosial siswa kelas IV, V dan VI di SDN 41 Bilah Hulu.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung. Dengan kemajuan teknologi, kini wawancara dapat dilakukan lewat telepon maupun video call. Wawancara berguna ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam. Wawancara juga dapat dipakai untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya.<sup>7</sup> Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi, mencari bukti, dan data mengenai Implementasi ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa kelas IV, V dan VI di SDN 41 Bilah Hulu. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara penelitian yaitu kepala sekolah, siswa kelas IV, V dan VI dan guru-guru yang lainnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

---

<sup>6</sup>Feni Rita Fiantika, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Get Press, 2022).Hlm. 12.

<sup>7</sup>Feni Rita Fiantika.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi. Maka yang menjadi metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang diperlukan seperti daftar guru, peserta didik dan dokumentasi bangunan sekolah.<sup>8</sup> Dalam pelaksanaan dokumentasi peneliti mengambil beberapa cara yaitu pengambilan gambar ketika siswa diberi tugas oleh guru, dan melihat bagaimana cara siswa bersikap dengan teman sekelasnya, Data ini diperoleh dari guru dan siswa.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu adapun teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Waktu Penelitian**

Perpanjangan waktu penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Pada teknik ini peneliti terjun lebih lama dilingkungan sekolah yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian selama 1 bulan hal ini berguna untuk mendeteksi distorsi yang mungkin mengotori data karena apabila responden memberikan jawaban wawancara yang berbeda dengan

---

<sup>8</sup>Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018).Hlm. 35.

pengamatan peneliti maka data yang ditemukan akan berbeda dengan apa yang diamati peneliti.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan. Ketekunan pengamatan berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

Untuk itu peneliti harus mampu menguraikan secara rinci proses penemuan dan penelaahan secara rinci tersebut dilakukan. Pada teknik ini peneliti melakukan observasi, pengamatan, dan wawancara baik secara tersamar, terus terang maupun tersembunyi dikelas yang telah ditentukan.

## 3. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan responden didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa dan menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis atau transkripsi. Dengan demikian reduksi data berarti mencakup kegiatan memilih mana data yang penting, dan mana data yang tidak penting.<sup>9</sup>

### 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data berarti mengorganisasikan dan membuat inti sari dari data yang saling terkait, sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, bagan, atau grafik. Reduksi data dan pemaparan data adalah bagian dari analisis data kualitatif yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan penelitian. Aktivitas ini dilakukan untuk mengumpulkan semua data yang dapat dijelaskan menggunakan data tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Morissan, *Riset Kualitatif* (Prenada Media, 2019).Hlm. 10.

<sup>10</sup>Dkk Fery Muhammad Firdaus, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (Samudra Biru, 2022).Hlm. 14.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikas

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Jadi, langkah terakhir dari analisis ialah menyimpulkan dan memverifikasi data-data.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Dkk Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022).. Hlm. 21.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri yang berdiri pada tahun 1978 dan berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SD Negeri 41 Bilah Hulu sudah terakreditasi B dan menyelenggarakan pembelajaran pada pagi hari. Adapun profil SD Negeri 41 Bilah Hulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Profil Sekolah Dasar Negeri 41 Bilah Hulu**

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SDN 41 Bilah Hulu
2	NPSN	10204991
3	Akreditasi	B
4	Provinsi	Sumatera Utara
5	Kecamatan	Bilah Hulu
6	Desa/Kelurahan	Kampung Dalam
7	Kab/Kota	Labuhan Batu
8	Alamat	Mualmas
9	Kode pos	21462
10	Status sekolah	Negeri
11	Waktu peyelenggara	6/pagi hari
12	Jenjang pendidikan	SD
13	Tahun berdiri	1978
14	Sk Pendirian sekolah	2018-10-29
15	Sk Izin operasional	2018-10-29

Sumber data SD Negeri 41 Bilah Hulu



## **2. Visi, Misi Sekolah Dasar Negeri 41 Bilah Hulu**

### a. Visi

Terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, disiplin, terampil, berprestasi, unggul serta mencintai lingkungan.

### b. Misi

- 1) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa dengan religius, disiplin, cinta dan kasih sayang.
- 2) Memberikan layanan yang profesional dengan mengedepankan kualitas, kerjakeras, dalam membimbing siswa serta ramah tamah kepada masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas, efektif, menantang, menyenangkan dan mengasyikkan.
- 4) Melaksanakan, mengembangkan, pembimbingan dan pengarahan prestasi kepada peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan talenta yang dimilikinya.
- 5) Membangun pencitraan sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.
- 6) Menyelenggarakan manajemen sekolah yang aspiratif, akomodatif, transparan dan akuntabel.

## **3. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 41 Bilah Hulu**

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif, keadaan jumlah pendidik yang ada di SDN 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu berjumlah 10 orang.

Informasi selanjutnya tentang guru di SDN 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan

Batu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 2**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Amril Dalimunthe, M. Pd	Kepala Sekolah	S-2
2	Eli Elida Cibro	Wali kelas	SPG
3	Jasman Bondar, S. Pd	Guru Olahraga	S-1
4	Rini Rosmiaty, S. Pd	Wali kelas	S-1
5	Dewi Kartika, S. Pd	Wali kelas	S-1
6	Maulidina Nasution, S. Pd	Wali kelas	S-1
7	Susilawati, S. Pd	Wali kelas	S-1
8	Elvi Juliana Ritonga, S. Pd	Guru Agama	S-1
9	Isna Dwi Cahyo, Amd, Kom	Operator Sekolah	D-3
10	Rona Ritonga, S. Pd	Wali kelas	S-1

Sumber data SD Negeri 41 Bilah Hulu

#### 4. Data Siswa Sekolah Dasar Negeri 41 Bilah Hulu

**Tabel 4. 3**  
**Data Siswa Tahun 2019-2022**

Tahun ajaran	Kelas 1	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
2019	22	20	25	15	21	14	117
2020	12	18	19	22	14	21	106
2021	10	12	21	19	22	14	98
2022	13	9	11	18	17	20	88

Sumber data SD Negeri 41 Bilah Hulu

Berdasarkan data siswa diatas dapat disimpulkan di SDN 41 Bilah Hulu menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan setiap tahunnya siswa yang masuk di SDN 41 Bilah Hulu.

#### 5. Data Sarana dan Prasarana di SD Negeri 41 Bilah Hulu

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 41 Bilah Hulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Sarana prasarana di SD Negeri 41 Bilah Hulu**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1 Ruangan	Baik

2	Ruang guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang kelas	6 Ruangan	Baik
4	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
5	Wc guru Lk/Pr	2 Ruangan	Baik
6	Wc siswa Lk/Pr	2 Ruangan	Baik
7	Meja guru /pegawai	7	Baik
8	Kursi/meja siswa	110	Baik
9	Komputer Operator	3	Baik
10	P3k	1	Baik
11	Lapangan Upacara	1	Baik
12	Dispenser	1	Baik
13	Listrik 900 W	1	Baik
14	Papan tulis	6	Baik
15	Menggunakan wifi untuk kegiatan belajar mengajar	1	Baik
16	Infokus	1	Baik
17	Tiang bendera	1	Baik
18	Lapangan Futsal/Bola Kaki	1	Baik

Sumber data sarana dan prasarana di SD Negeri 41 Bilah Hulu

## B. Temuan Khusus

### 1. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting sebelum memulai suatu kegiatan. Dalam proses perencanaan, harus melibatkan seluruh elemen yang berkepentingan melaksanakan kegiatan tersebut. SDN 41 Bilah Hulu memiliki tujuan menerapkan sikap sosial peserta didiknya melalui mata pelajaran IPS. Hal ini akan melibatkan beberapa elemen seperti guru, kepala sekolah, bahkan orangtua murid untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut guru kelas IV, V, dan VI yang peneliti wawancara, sebelum menerapkan sikap sosial melalui mata pelajaran IPS ini kepala sekolah mengadakan beberapa kali pertemuan untuk membahas beberapa rancangan pembelajaran yang akan

disusun sehingga tujuan untuk menerapkan sikap sosial ini bisa tercapai. Adapun Langkah-Langkah Dalam Perencanaan Pembiasaan Sikap Sosial tersebut meliputi:

- a. Merencanakan kurikulum apa yang akan digunakan disekolah, sehingga perangkat pembelajaran serta penerapan pembelajaran dapat disesuaikan. Kurikulum sangat berperan penting pada proses pembelajaran karena melalui kurikulum kita dapat membuat rencana belajar seperti apa yang akan kita gunakan. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti melalui wawancara dengan guru kelas. Seperti halnya pernyataan dari guru kelas IV yaitu Ibuk Rini Rosmiaty yaitu:

Peneliti: Kurikulum apakah yang sudah diterapkan di SD Negeri 41 Bilah Hulu buk?

Informan: Kurikulum Merdeka Belajar, karena kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan intrakulikuler yang beragam dimana guru lebih leluasa untuk menerapkan pelajaran bias dengan menggunakan video pembelajaran atau melalui infokus, jadi siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.<sup>12</sup>

Hal serupa juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibuk Elvi Juliana guru kelas V menyatakan sebagai berikut:

Peneliti: Kurikulum apakah yang sudah diterapkan di SD Negeri 41 Bilah Hulu buk?

---

<sup>12</sup>Rini Rosmiaty Guru Kelas IV, wawancara di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 16 Juni 2023.

Informan: Ditahun ini, Kami sebagai guru kelas menggunakan kurikulum merdeka belajar yang dimana kurikulum merdeka belajar ini lebih focus pada materi sehingga pembelajaran lebih mendalam.<sup>13</sup>

Dan juga hasil wawancara dengan guru kelas VI Ibuk Dewi Kartika yang mengatakan:

Peneliti: Kurikulum apakah yang diterapkan di SD Negeri 41 Bilah Hulu buk?

Informan: Kurikulum merdeka belajar, karena dengan kurikulum merdeka belajar ini guru lebih leluasa menggunakan bahan ajar sebagai perangkat dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

#### b. Teknik Parenting

Teknik parenting adalah sebuah cara atau metode orangtua dan anak untuk berinteraksi, melindungi dan menjaga. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan guru kelas. Seperti halnya pertanyaan dari guru kelas IV Ibuk Rini Rosmiaty.

Peneliti: Apakah Ibuk sudah melakukan teknik parenting disekolah?

Informan: Sudah, karena setiap 1 bulan sekali kepala sekolah akan mengadakan rapat dengan para orangtua siswa untuk memberitahukan sikap sosial setiap anaknya, agar orangtua siswa bisa lebih memperhatikan sikap sosial anaknya ketika dirumah<sup>15</sup>.

Hal serupa juga sesuai dengan pernyataan guru kelas V dan VI Ibuk Elvi Juliana dan Ibuk Dewi Kartika.

---

<sup>13</sup>Elvi Juliana Guru Kelas V, wawancara di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 19 Juni 2023.

<sup>14</sup>Dewi Kartika Guru Kelas VI, wawancara di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 11 Juli 2023.

<sup>15</sup>Rini Rosmiaty Guru Kelas IV, wawancara di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 16 Juni 2023.

Peneliti: Apakah Ibuk sudah melakukan teknik parenting disekolah?

Informan: Sudah, dan dilakukan sesuai dengan rapat kepala sekolah dengan para orang itu siswa kelas IV, V , dan VI.<sup>16</sup>

c. Penambahan materi

Materi adalah bahan pokok untuk proses pembelajaran agar berjalan lancar tanpa adanya materi pelajaran maka guru akan bingung harus menyampaikan kan pelajaran apa untuk siswanya. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti melalui wawancara dengan guru kelas. Seperti halnya pernyataan dari guru IV Ibuk Rini Rosmiaty yaitu sebagai berikut:

Peneliti: Materi apakah yang Ibuk tambahkan untuk membentuk sikap sosial siswa?

Informan: Jika biasanya siswa diberi pemahaman dan disuruh mencatat tentang toleransi antar umat beragama maka saya akan tambahkan beberapa cara untuk menerapkan sikap toleransi tersebut dengan cara menggunakan infokus untuk dilihat siswa atau dengan cara saya buat praktek langsung cara menghargai dan menghormati antarumat beragama.<sup>17</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh guru kelas V dan VI Ibuk Elvi Juliana dan Ibuk Dewi Sartika.

Peneliti: Materi apakah yang Ibuk tambahkan untuk membentuk sikap sosial siswa?

Informan: Jika biasanya siswa diberi materi tentang kejujuran atau tentang pemahaman untuk bersikap jujur baik pada diri sendiri dan orang lain

---

<sup>16</sup> Elvi Juliana Guru Kelas V dan Dewi Kartika Guru Kelas VI, *wawancara* di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 13 Juli 2023.

<sup>17</sup> Rini Rosmiaty Guru Kelas IV, *wawancara* di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 16 Juni 2023.

maka akan ditambah dengan cara kita mempraktekkan langsung kepada siswa untuk bersikap jujur pada diri sendiri dan pada orang lain.<sup>18</sup>

d. Pemantauan secara langsung oleh kepala sekolah kepada guru kelas.

Pemantauan adalah pengawasan atau penilaian yang dilakukan seseorang untuk mengetahui apakah suatu tujuan sudah terlaksana dengan baik atau belum.

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti melalui wawancara dengan guru kelas. Seperti halnya pernyataan dari guru kelas IV Ibuk Rosmiaty yaitu sebagai berikut:

Peneliti: Apakah bapak Kepala Sekolah sering melakukan pemantauan/monitoring kepada guru kelas?

Informan: Tidak sering, hanya dalam 2 kali dalam sebulan bapak melakukan pemantauan secara langsung terhadap guru kelas.<sup>19</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh guru kelas V dan VI yaitu Ibuk Elvi Juliana dan Ibuk Dewi Kartika.

Peneliti: Apakah bapak Kepala Sekolah sering melakukan pemantauan kepada guru kelas?

Informan: Bapak kepala sekolah tidak sering melakukan monitoring hanya 1 atau 2 kali saja dalam sebulan dalam memantau guru-guru saat mengajar dikelas.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Elvi Juliana Guru Kelas V dan Dewi Kartika Guru Kelas VI, wawancara di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 13 Juli 2023.

<sup>19</sup>Rini Rosmiaty Guru Kelas IV, wawancara di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 16 Juni 2023..

<sup>20</sup>Elvi Juliana Guru Kelas V dan Dewi Kartika Guru Kelas VI, wawancara di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 13 Juli 2023.

e. Pembiasaan sikap.

Pembiasaan adalah sebuah sikap yang terjadi karena biasa dilakukan atau dikerjakan oleh siswa baik disekolah atau dirumah seperti contoh: terbiasa mengatakan kejujuran, terbiasa disiplin, terbiasa bertanggung jawab dan terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti melalui wawancara dengan guru kelas. Seperti halnya pernyataan dari guru kelas IV Ibuk Rini Rosmiaty yaitu sebagai berikut:

Peneliti: Apakah Ibuk sudah membiasakan siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik?

Informan: Ya, sudah karena siswa harus dibiasakan memiliki sikap yang baik dari dasar atau sejak dini karena itu akan membentuk sikap sosialnya, karena biasanya siswa akan mudah mengingat, agar siswa terbiasa memiliki sikap yang positif.<sup>21</sup>

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Ibuk Elvi Juliana dan Ibuk Dewi Kartika selaku guru kelas V dan VI.

Peneliti: Apakah Ibuk sudah membiasakan siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik?

Informan: Sudah, Kami membiasakan siswa untuk bersikap jujur baik pada saat berkata dan pada saat mengerjakan ujian, juga membiasakan disiplin dan sikap yang lain.<sup>22</sup>

Pembiasaan sikap sosial biasanya direncanakan sebelum perangkat pembelajaran dibuat, atau ketika rapat awal tahun sebelum semester baru

---

<sup>21</sup> Rini Rosmiaty Guru Kelas IV, wawancara di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 16 Juni 2023.

<sup>22</sup> Elvi Juliana Guru Kelas V dan Dewi Kartika Guru Kelas VI, wawancara di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 13 Juli 2023.



dilaksanakan. Pembiasaan sikap sosial ini terdapat pada mata pelajaran IPS. Pada tahap perencanaan, guru hanya membahas atau merencanakan pembiasaan sikap sosial secara global atau secara umum. Untuk lebih khususnya dapat dijabarkan oleh masing-masing guru kelas. Bu Rini Rosmiaty juga menambahkan bahwa pembiasaan sikap sosial siswa dapat dilakukan dimana saja, tetapi karena kebanyakan waktu yang dipakai siswa itu sebagian disekolah, maka sekalian guru memberikan atau membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang baik. Yaitu melatih atau membiasakan siswa bersikap baik sehingga kebiasaan baik itu dapat memberikan hal baik kepada siswa.

## **2. Kendala Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

Setiap proses pengimplementasian sikap, tentu tidak lepas dari kendala-kendala yang menghambat penerapan sikap tersebut dalam diri siswa. Kendala bisa terjadi dari faktor apa saja, tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga faktor lemahnya dukungan keluarga, lingkungan/ teman sahabat dan juga dari teknologi bisa menjadi kendala dalam menanamkan sikap sosial siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dipaparkan bahwa kendala yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS yaitu:

### **a. Lemahnya Dukungan Keluarga Siswa**

Pengaruh kondisi keluarga yang kurang mendukung dapat menghambat pembentukan sikap sosial siswa baik segi kognitif maupun efektif.

Berdasarkan informasi yang di dapat peneliti melalui wawancara dengan guru kelas. Seperti halnya pernyataan dari guru kelas IV ibu Rini Rosmiaty yaitu:

Peneliti : coba ibu jelaskan kendala yang terkait dari lemahnya dukungan keluarga terhadap pembentukan sikap sosial siswa?

Informan: Menyinggung tentang dukungan tidak semua siswa mendapat perhatian yang sama, jika dilihat banyak kendala yang menjadi penyebabnya, seperti siswa yang mengalami broken home, siswa yang mempunyai orang tua yang tidak terlalu mengontrol, karena siswa kurang perhatian dirumah, sehingga sikap siswa menjadi tidak semangat belajar, kurang disiplin diri, dan kebiasaan-kebiasaan siswa dirumah terbawa sampai ke sekolah, seperti malas mengerjakan tugas, tidak mau memperhatikan penjelasan guru, siswa yang suka jail kepada temannya ketika saat pembelajaran berlangsung.<sup>23</sup>

Hal serupa juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Elvi Juliana guru kelas V menyatakan sebagai berikut:

Peneliti: coba ibu jelaskan kendala yang terkait dari lemahnya dukungan keluarga siswa terhadap pembentukan sikap sosial siswa?

Informan: Pengaruh kondisi keluarga yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan peserta didik umumnya, tanpa dukungan, dorongan dari orang tua/keluarga tentu menjadi kendala dalam perkembangan sikap sosial pada anak, adanya dukungan dari orang tua/keluarga

---

<sup>23</sup>Rini Rosmiaty Guru Kelas IV, *Wawancara* di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 16 Juni 2023.

menyongsong semua perkembangan yang ada pada peserta didik karena penanaman sikap sosial yang utama adalah melalui Pendidikan keluarga.<sup>24</sup>

Dan juga hasil wawancara dengan guru kelas VI ibu Dewi Kartika sebagai berikut:

Peneliti: coba ibu jelaskan kendala yang terkait dari lemahnya dukungan keluarga dalam membentuk sikap sosial siswa?

Informan: Pengaruh dari lemahnya dukungan keluarga dalam pembentukan sikap sosial siswa yaitu sikap siswa akan cenderung tidak baik karena kurang perhatian dari orang tua, juga kebiasaan yang tidak baik akan dia bawa kesekolah yang berakibat sikap sosial nya tidak baik.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 41 Bilah Hulu. Hal ini merupakan salah satu kendala guru yang cukup sulit karena kurang dukungan dari lingkungan keluarga siswa, karena apabila di sekolah guru telah berusaha memberikan contoh, nasehat, dan bimbingan kepada siswa, namun lingkungan siswa tidak mendukung maka penerapan sikap sosial akan terhambat. Guru telah berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan sikap sosial yang baik setiap harinya dan memberikan contoh secara langsung kepada siswa, akan tetapi keadaan siswa antara yang satu dengan yang lain tidak dapat disamakan.

#### b. Lingkungan/Teman Sahabat

Pengaruh dari lingkungan dan teman dapat menghambat pembentukan sikap sosial siswa dimana zaman sekarang ini banyak sekali seorang siswa

---

<sup>24</sup>Elvi Juliana Ritonga Guru Kelas V, *Wawancara* di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 19 Juni 2023.

<sup>25</sup>Dewi Kartika Guru Kelas VI, *Wawancara* di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 11 Juli 2023.

yang tidak pandai bergaul dan memilih teman yang baik, sehingga membuat sikap siswa terpengaruh menjadi tidak baik karena temannya. Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara dengan guru kelas. Seperti halnya pernyataan dari guru kelas IV ibu Rini Rosmiaty sebagai berikut:

Peneliti: coba ibu jelaskan apa saja kendala dari lingkungan/ Teman Sahabat?

Informan : Kendala dari lingkungan/ teman sahabat yaitu dapat membuat seorang siswa jadi malas belajar, tidak baik dalam berkata, dan hanya mau bermain-main saja, hal itu akan membuat sikap sosial siswa tidak baik dan sulit untuk membentuk sikap nya jadi teman dan lingkungan bisa menghambat pembentukan sikap sosial siswa jika tidak pandai dalam memilih teman.<sup>26</sup>

Hasil wawancara dengan ibu guru kelas V ibu Elvi Juliana dan ibu dewi kartika guru kelas VI juga mengatakan:

Informan: pengaruh dari lingkungan/ teman sahabat dalam pembentukan sikap sosial siswa yaitu jika seorang anak dalam hal berteman tidak pandai memilah teman yang baik maka itu sangat berpengaruh ke sikap sosial nya karena biasanya dalam berteman seorang anak cepat meniru temannya, maka ini jadi penghambat pembentukan sikap sosial siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Rini Rosmiaty Guru Kelas IV, *Wawancara* di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 16 Juni 2023.

<sup>27</sup>Elvi Juliana Ritonga Guru Kelas V dan Dewi Kartika Guru Kelas VI, *Wawancara* di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 13 Juli 2023.

c. Pengaruh dari Kemajuan Teknologi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Di era globalisasi ini tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan tersebut banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Namun, selain memberi manfaat, ternyata IPTEK juga membawa pengaruh negatif apabila tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Kendala yang dihadapi dalam menanamkan sikap sosial pada siswa adalah pengaruh dari kemajuan teknologi, seperti halnya pernyataan dari guru kelas IV Ibu Rini Rosmiaty yaitu:

Peneliti: Bagaimana pendapat ibu tentang kendala kemajuan teknologi dalam pembentukan sikap sosial siswa?

Informan : dimana yang kita ketahui dalam kemajuan teknologi saat ini, terkadang saya sebagai guru susah sekali untuk bisa benar-benar mengarahkan siswa tetap disiplin diri, dan bertanggung jawab agar siswa mengerjakan PR di rumah, karna kita tahu PR itu kan pekerjaan rumah tetapi ada saja sebagian siswa yang mengerjakan PR di sekolah, telat datang sekolah alasannya telat bangun, dan perkembangan siswa sekarang juga membawa pengaruh negatif apabila Gadget tidak digunakan dengan sebaik-baiknya.<sup>28</sup>

Hal ini didukung pula hasil dengan wawancara dengan Ibu Elvi Juliana Ritonga guru kelas V dan Ibu Dewi Kartika guru kelas VI menyatakan bahwa:

Peneliti: Bagaimana pendapat ibu tentang kendala kemajuan teknologi dalam pembentukan sikap sosial siswa?

---

<sup>28</sup> Rini Rosmiaty Guru Kelas IV, *Wawancara* di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 16 Juni 2023.

Informan :Yang menjadi kendala penerapan sikap sosial pada siswa adalah penggunaan gadget, zaman sekarang anak banyak disibukkan dengan gadget nya, sehingga terkadang anak lupa untuk bermain dengan teman sebayanya.<sup>29</sup>

d. Pengaruh/Kendala dari seorang guru itu sendiri

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik, seorang guru harus memiliki kriteria yang harus dimiliki seorang guru agar peserta didik menghormati dan menghargai kita sebagai seorang guru seorang guru juga memiliki kendala dalam pembentukan sikap sosial peserta didik, seperti halnya pernyataan dari guru kelas IV Ibu Rini Rosmiaty yaitu:

Peneliti: Apakah kendala yang Ibu hadapi dalam membentuk sikap sosial peserta didik?

Informan: Kendala yang saya hadapi dalam membentuk sikap sosial peserta didik yaitu, peserta didik tidak mau mendengarkan gurunya, melawan kepada guru, dan juga peserta didik cenderung melakukan kesalahan.<sup>30</sup>

Hal ini didukung pula hasil wawancara dengan Ibu Elvi Juliana Ritonga guru kelas V dan Ibu Dewi Kartika guru kelas VI menyatakan bahwa:

Peneliti: Apakah kendala yang Ibu hadapi dalam membentuk sikap sosial peserta didik?

Informan: Yang menjadi kendala guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik yaitu, zaman sekarang banyak peserta didik yang tidak takut

---

<sup>29</sup> Elvi Juliana Guru Kelas V dan Dewi Kartika Guru Kelas VI, *Wawancara* di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 13 Juli 2023.

<sup>30</sup> Rini Rosmiaty Guru Kelas IV, *Wawancara* di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 16 Juni 2023.

pada gurunya, jadi akan sulit untuk membentuk sikap seorang peserta didik yang tidak memiliki sopan santun pada gurunya, kendala yang selanjutnya yaitu seorang peserta didik sulit untuk diajak untuk melakukan kegiatan yang ada disekolah.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 41 Bilah Hulu, menunjukkan kendala yang dihadapi guru saat ini dari kemajuan teknologi yang berpengaruh negatif dari kemajuan teknologi terjadi pada siswa kelas IV SDN 41 Bilah Hulu, sebagian siswa sudah mengerti penggunaan gadget seperti bermain media sosial dan bermain games. Terlihat bahwa sebagian orang tua siswa tidak memberikan batas waktu kepada siswa dalam bermain gadget. Dalam hal ini, menunjukkan siswa tidak disiplin waktu yang menyebabkan mereka menjadi sering datang terlambat ke sekolah dan mengantuk ketika jam pembelajaran karena bermain sosial media sampai larut malam. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas yaitu bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial sebagai berikut:

- a. Kondisi keluarga siswa yang kurang mendukung lemahnya dukungan keluarga.
- b. Pengaruh dari lingkungan /teman sahabat.
- c. Pengaruh dari kemajuan teknologi.
- d. Kendala guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV, V, dan VI di SDN 41 Bilah Hulu ada tiga kendala yang guru alami seperti kendala guru dalam siswa yang

---

<sup>31</sup> Elvi Juliana Guru Kelas V dan Dewi Kartika Guru Kelas VI, *Wawancara* di SDN 41 Bilah Hulu, Tanggal 13 Juli 2023.

kurang dukungan terhadap orangtuanya, orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, sedangkan orangtua sibuk dengan pekerjaannya dan tidak bisa mengontrol. Siswa yang mengalami broken home atau perceraian sehingga siswa merasa kurang diperhatikan dan masih membutuhkan kasih sayang, itu yang mengakibatkan kurangnya penerapan sikap sosial siswa di sekolah, Kemudian kendala yang kedua berasal dari lingkungan/teman sahabat siswa yang mana seorang teman dapat mempengaruhi pembentukan sikap sosial nya, karena dalam berteman seorang anak cenderung mengikuti sikap temannya jadi apabila seorang anak tersebut tidak pandai dalam bergaul dan memilih teman yang tidak baik sikap sosial nya itu bisa menciptakan sikap kurang baik pada seorang anak tersebut. Serta kendala yang ketiga siswa sangat dipengaruhi oleh alat-alat teknologi seperti gadget sehingga siswa menjadi kurang mengerti apa yang diajarkan gurunya, dan selalu terlambat datang ke sekolah, dan selalu mengantuk ketika pembelajaran dimulai. Kesimpulannya kita sebagai guru harus selalu mengontrol siswa di sekolah, dan mampu untuk mengajarkan siswa dalam menanamkan sikap sosial siswa, karena guru adalah pengganti orang tua bagi siswa di sekolah, guru adalah pendidik yang harus mampu memberikan contoh yang baik agar siswa mencontohkan sikap sosial yang baik pula.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil bahwa Implementasi Pembelajaran IPS Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa sudah diterapkan, tetapi masih ada peserta didik yang belum bisa dibentuk sikap sosialnya. Penelitian yang dilakukan di SDN 41 Bilah Hulu dikelas IV, V, dan VI mendapatkan hasil sikap sosial siswa yaitu dikelas IV(88) dikelas V (79) dan dikelas



VI yaitu (77) dari ketiga kelas perbandingannya yaitu sikap sosial dikelas IV sudah mencapai kategori sangat baik dan dikelas V dan VI kategori baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial di SDN 41 Bilah Hulu sudah dapat dikatakan baik meski terdapat beberapa peserta didik yang masih belum dapat terbentuk sikap sosialnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan teori yang dijelaskan di bab II melalui implementasi perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sikap sosial siswa dapat dibentuk melalui beberapa langkah yaitu merencanakan kurikulum yang digunakan disekolah, melakukan teknik parenting, menambah materi pelajaran, melakukan pemantaun, dan melakukan pembiasaan sikap.

Sejalan dengan penelitian yang relevan antara lain Sofia Mutmainnah" Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A Mts NW Bonjeruk" penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik dilakukan dengan baik. Dimana guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan tapi juga fokus mengintegrasikan nilai-nilai karakter menjadi dasar penentuan kompetensi dan memberikan contoh sikap sosial yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Oktaviani dengan judul " Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V di SDN 2 Telagawaru" penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS dapat ditanamkan dengan cara guru memberikan contoh sikap sosial positif kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, serta guru mengaitkan materi pembelajaran

IPS dengan sikap sosial dan dengan memberikan kalimat-kalimat positif kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alvin thesan Abdillah dengan judul Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS DI SDN 1 Taman Fajar penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial siswa dapat dibentuk dengan secara acak melalui kerjasama antar anggota kelompok, menunjukkan sikap peduli, sikap sosial siswa sudah dapat dikatakan baik meskipun masih ada beberapa sikap siswa yang belum dapat terbentuk.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam proses untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Dan diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan referensi yang dimiliki penulis dalam mengumpulkan teori dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan peneliti dalam menyusun instrumen yang baik.
3. Keterbatasan dalam metodologi penelitian.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana.
5. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulisan khususnya dengan masalah yang diteliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV maka dapat diperoleh kesimpulan yang berkenaan dengan implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa di SDN 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu sebagai berikut Adapun langkah-langkah dalam perencanaan perubiasaan sikap sosial tersebut meliputi:

1. Implementasi perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa

Adapun perencanaan pembiasaan sikap sebagai berikut

- a. Merencanakan kurikulum, guru menetapkan kurikulum apa yang akan digunakan, sehingga perangkat pembelajaran serta penerapan pembelajaran dapat disesuaikan.
- b. Teknik parenting, kemudian kepala sekolah mengadakan rapat dengan para orangtua siswa untuk memberitahukan sikap sosial setiap anaknya, agar orangtua siswa bisa lebih memperhatikan sikap anaknya ketika dirumah.
- c. Penambahan materi yang belum pernah disampaikan kepada siswa, guru menambahkan beberapa cara untuk menerapkan seperti sikap jujur dengan mempraktekkan langsung kepada siswa untuk bersikap jujur pada diri sendiri dan pada orang lain, dan juga bisa menggunakan infokus untuk mempraktekkan langsung sikap jujur dan sikap menghargai dan menghormati antar umat beragama.

- d. Pemantauan, secara langsung kepala sekolah melakukan pemantauan/monitoring kepada guru kelas 2 kali dalam sebulan dan memantau saat guru mengajar dikelas.
- e. Pembiasaan, kemudian guru membiasakan siswa untuk memiliki sikap seperti mengedepankan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, toleransi dan semua hal yang menyangkut kebaikan siswa.

Pada tahap perencanaan, guru hanya membahas atau merencanakan pembiasaan sikap sosial secara global atau secara umum. Untuk lebih khususnya dapat dijabarkan oleh masing-masing guru kelas.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS yaitu:
  - a. Lemahnya dukungan dari keluarga siswa berpengaruh dalam pembentukan sikap sosialnya, menyinggung tentang dukungan tidak semua siswa mendapatkan perhatian yang sama, dan itu menjadi kendala dalam pembentukan sikap sosial siswa dan juga siswa yang mengalami broken home itu juga dapat menjadi kendala pembentukan sikap sosialnya.
  - b. Pengaruh dari lingkungan teman/sahabat dapat menghambat pembentukan sikap sosial siswa. Teman/sahabat bisa menjadi kendala dalam pembentukan sikap sosial siswa karena seorang teman dapat membuat seorang siswa menjadi malas belajar, tidak baik dalam berkata dan hanya bermain-main saja baik teman atau lingkungan sekitar dapat menghambat pembentukan sikap sosial seorang siswa.
  - c. Pengaruh kemajuan teknologi yang menjadi kendala penerapan sosial pada siswa adalah penggunaan gadget. zaman sekarang anak banyak disibukkan

dengan gadget nya sehingga terkadang anak lupa untuk bermain dengan teman sebaya nya karena asik bermain gadget.

- d. Kendala dari guru itu sendiri. Susahnya seorang guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik yaitu, peserta didik tidak mendengar gurunya, peserta didik tidak sopan kepada guru dan sulit untuk diajak melakukan sebuah kegiatan

## **B. Saran**

Saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, meningkatkan program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap sosial peserta didik. Misalnya berkaitan dengan tata tertib siswa, ketekadan guru, dan penyampaian nasihat saat upacara bendera.
2. Bagi guru, lebih mengembangkan strategi pembelajaran IPS dan mengeksplor lebih jauh kemampuan guru dan lebih mengembangkan lagi strategi pembelajaran IPS yang sudah dilaksanakan dengan strategi pembelajaran kooperatif lainnya guna tercapainya tujuan pembelajaran IPS secara utuh untuk menanamkan sikap sosial pada diri peserta didik terutama pada sikap sosial kerjasama dan disiplin diri.
3. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan sikap sosial khususnya di lingkungan sekolah guna bekal hidup dan bergaul lebih percaya diri dengan kemampuan sendiri.
4. Bagi peneliti, selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai sikap sosial siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Made Dwi Susila, *Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Untuk Menembus Portal Revolusi Industri 4.0* (Bali: Nila Cakra, 2021)
- Ahmad Khori, Dewi Wibowo, Septian Peterianus, *Konsep Dasar IPS*, ed. by Rintho R. Rerung (Media Sains Indonesia, 2022)
- Anggraini, Lela, *Pembelajaran Quantum Dalam Matematika* (Guepedia, 2021)
- Anshori, Siti Aisyah dan Muh., *Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sikap Positif*, *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, <https://Stai-Binamadani.e-Journal.Id/Jurdir/Article/View/483>.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)
- Bonaraja Purba, Dkk, *Etika Ekonomi*, Ed. by Janner Simarmata (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (CV. Jakad Media Publishing, 2021)
- Busro, Muhammad, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenada Media, 2018)
- Diani Ayu Pratiwi, Dkk, *Konsep Dasar IPS*, Ed. by Abdul Manaf (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Dini Damayanti, Dkk, *Jago Mendesain Pembelajaran, (Untuk Guru Sekolah Dasar)*. (Guepedia, 2021)
- Dyah Gandasari, Dkk, *Pengantar Komunikasi Antar Manusia*, Ed. by Janner Simarmata (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Erlanti, Mutiara Suci Nandang Mulyana dan Hery Wibowo, *Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Dirumah Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung, Vol. 3. No. 2*, [Http://Journal.Unpad.Ac.Id/Prosiding/Article/View/13686](http://Journal.Unpad.Ac.Id/Prosiding/Article/View/13686).
- Feni Rita Fiantika, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Get Press, 2022)
- Fery Muhammad Firdaus, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (Samudra Biru, 2022)
- Handayani, Nazmi, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Melalui Konseling Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19*

*Medan, Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Konseling Dan Islam, Vol. 2 No. 2 (2020), Hlm. 213, <Http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Ind>*

Haryono, Satrio Dwi, *Wacana Rasialisme Dalam Sosiologi Max Weber, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humainora, Vol. 13 No. 2 (2022). Hlm. 407, <Https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/JPSH/Index>*

Imanuddin Hasby, Dian Cuta Sari & Lailatul Isnaini, *Perkembangan Peserta Didik, Kesatu (Bandung: Widina Bakhti Persada, 2021)*

Info, Article, ‘Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pembentukan Karakter’, 1.1, 11–20

Johan, Albi Anggito dan, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Suka Bumi: CV Jejak, 2018)*

Kartika, Dewi, *Wawancara Di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, Sabtu Tanggal 15 Oktober 2022.*

Lilik, Kustiani Dkk, *Bahan Ajar Mata Kuliah Wawasan IPS Sebagai Kajian Dalam Pembentukan Nilai Dan Sikap (Malak: Media Nusa Creative ( MNC Publishing), 2021)*

Mardawani, Eliana Yunita Seran dan, *Konsep Dasar IPS, ed. by Deepublish (Jakarta, 2021)*

Marisson, *Riset Kualitatif (Prenada Media, 2019)*

Mariyani, Umi Chotimah dan, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran PPKn (Palembang: Bening Media Publishing, 2017)*

Marsofiyati, Henry Eryanto dan, *Perencanaan Pengajaran (UNJ PRESS, 2019)*

Muhammad Alvin Ihsan Abdillah, Muhammad Alvin Ihsan, “*Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Di SDN 1 Taman Fajar*”, *Skripsi, 2020.*

Muhammad Rizal Pahleviannur, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Pradina Pustaka, 2022)*

Muskibin, Imam, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Nusa Media, 2019)*

Mutmainnah, Sofia, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A Mts NW Bonjeruk*”, *Skripsi, 2017*

Nanny Mayasari, Dkk, *Perencanaan Pendidikan, Ed. by Ahmad Chiorul Ma’arif (Sada Kurnia Pustaka, 2022)*

- Napitu, Ulung, *Eksistensi Punjuan (Asosiasi Marga) Dalam Pelestarian Sistem Kekerabatan Dn Solidaritas Kelompok Di Kalangan Migran Batak Toba Di Kota Bandung*, ed. by Marulam MT Simarmata & Corry (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Nasutio, Maulana Arafat Lubis dan Toni, *Konsep Dasar IPS*, Ed. by Cahyanti Alviana, *Kesatu* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)
- Obsevasi Di SD Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu
- Octavia, Shilpy A., *Etika Profesi Guru* (Deepublish, 2020)
- Oktaviani, Siti Nur, “ *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Di SDN 2 Telagawaru*, “ *Skripsi*, 2022.
- Prasetyo, Hendrik Eko Dkk, *Cara Mudah Mengajarkan IPS Di SD* (Bogor: Guepedia, 2021)
- Rahayuningsih, Niningtyas, *Implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa SD Negeri 1 Gilangngunut*", *Skripsi*, IAIN TULUNGAGUNG, 2022.
- Rahman, Abdul, *Konstruksi Fikih Tasamuh Dalam Perspektif Sosiologi Pada Kelompok Keagamaan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2022)
- RI, Departemen Agama, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al- Qur'an, 2008)
- Rofiq, Muhammad Aunur, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS Untuk Pendidikan Sekolah Dasar*, ed. by Hamidulloh Ibda (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020)
- Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Takalar: Media Pubishng, 2021)
- Rusli, *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa* (CV. DOTPLUS Publishing, 2023)
- Sahban, Muhammad Amsal, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang* (Makassar: CV Sah Media, 2018)
- Sarnoto, Ahmad, *Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Madani Instat, 2017)
- Sri Hastati, Abdul Wahid, Nur Afni, *Konsep Dasar IPS* (Medan: Samudera Biru, 2019)
- Suardi, Moh, *Belajar Dan Pembelajaran* (Deepublish, 2018)



- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019)
- Suhendra, Ade, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI* (Prenada Media Group, 2019)
- Sukmadinata, Nana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Suprapno, *Budaya Sebagai Sarana Kecerdasan Spritua* (Litersi Nusantara, 2020)
- Wahid Murni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, ed. by Rose KR, Kesatu (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2017)
- Wardhani, Rulyanti Susi, *Tata Kelola Perguruan Tinggi* (Scopindo Media Pustaka, 2020)
- Wekke, Ismail Suardi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Romalan Mardona Bondar**, merupakan anak ke satu dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Jasman Bondar, S. Pd dan Ibuk Jerniati Tanjung. Ayah saya lahir di Sibintang, pada tanggal 24 April 1969 dan Ibu saya lahir di kota Padangsidempuan, pada tanggal 26 Maret 1977 kemudian Penulis lahir di Aek Godang pada tanggal 1 Januari 1999. Penulis bertempat tinggal di Desa Kp. Dalam dusun Mualmas, Labuhan batu Sumatera Utara. Motto Hidup Penulis yaitu Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapat. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 118153 Mualmas (lulus pada tahun 2012), melanjutkan ke Mts Daarul Muhsinin, Janji Manahan Kawat Kabupaten Labuhan batu (lulus pada tahun 2015), dan ke SMK Daarul Muhsinin, Janji Manahan Kawat Kabupaten Labuhan batu (lulus pada tahun 2018), dan sekarang saya melanjutkan pendidikan S-1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun (2018/2019).

## Lampiran I

## Kalender Pendidikan



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU  
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Menara Nomor 07, Rantauprapat, Labuhanbatu, Sumatera Utara 21413

KALENDER PENDIDIKAN JENJANG TK, SD, DAN SMP  
KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN PELAJARAN 2023/2024

2023

BULAN HARI	JULI					Jlh. Hari Efektif Belajar = 18 Hr
MINGGU	2	9	16	23	30	
SENIN	3	10	17	24	31	
SELASA	4	11	18	25		
RABU	5	12	19	26		
KAMIS	6	13	20	27		
JUM'AT	7	14	21	28		
SABTU	1	8	15	22	29	

10 Juli 2023 : Hari Pertama Masuk Sekolah  
19 Juli 2023 : Tahun Baru Islam 1445 H  
31 Juli 2023 : Simulasi ANBK SMP

BULAN HARI	AGUSTUS					Jlh. Hari Efektif Belajar = 26 Hr
MINGGU	6	13	20	27		
SENIN	7	14	21	28		
SELASA	1	8	15	22	29	
RABU	2	9	16	23	30	
KAMIS	3	10	17	24	31	
JUM'AT	4	11	18	25		
SABTU	5	12	19	26		

1-3 Agustus 2023 : Simulasi ANBK SMP  
7-10 Agustus 2023 : Simulasi ANBK SD  
17 Agustus 2023 : Kemerdekaan RI

BULAN HARI	SEPTEMBER					Jlh. Hari Efektif Belajar = 25 Hr
MINGGU	3	10	17	24		
SENIN	4	11	18	25		
SELASA	5	12	19	26		
RABU	6	13	20	27		
KAMIS	7	14	21	28		
JUM'AT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

11-14 September 2023 : Gladi Bersih ANBK SMP  
18-21 September 2023 : Pelaksanaan ANBK SMP  
25-30 September 2023 : Penilaian Tengah Semester Ganjil  
28 September 2023 : Maulid Nabi Muhammad SAW

BULAN HARI	OKTOBER					Jlh. Hari Efektif Belajar = 19 Hr
MINGGU	1	8	15	22	29	
SENIN	2	9	16	23	30	
SELASA	3	10	17	24	31	
RABU	4	11	18	25		
KAMIS	5	12	19	26		
JUM'AT	6	13	20	27		
SABTU	7	14	21	28		

2 Oktober 2023 : Penilaian Tengah Semester Ganjil  
9-12 Oktober 2023 : Gladi Bersih ANBK SD Tahap 1  
16-19 Oktober 2023 : Gladi Bersih ANBK SD Tahap 2  
17 Oktober 2023 : Hari Jadi Pemkab Labuhanbatu  
23-26 Oktober 2023 : Pelaksanaan ANBK SD Tahap 1  
30-31 Oktober 2023 : Pelaksanaan ANBK SD Tahap 2

BULAN HARI	NOVEMBER					Jlh. Hari Efektif Belajar = 25 Hr
MINGGU	5	12	19	26		
SENIN	6	13	20	27		
SELASA	7	14	21	28		
RABU	1	8	15	22	29	
KAMIS	2	9	16	23	30	
JUM'AT	3	10	17	24		
SABTU	4	11	18	25		

1-2 November 2023 : Pelaksanaan ANBK SD Tahap 2  
25 November 2023 : Hari Guru Nasional

BULAN HARI	DESEMBER					Jlh. Hari Efektif Belajar = 19 Hr
MINGGU	3	10	17	24	31	
SENIN	4	11	18	25		
SELASA	5	12	19	26		
RABU	6	13	20	27		
KAMIS	7	14	21	28		
JUM'AT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

11-16 Desember 2023 : Penilaian Akhir Semester Ganjil  
23 Desember 2023 : Penyerahan Laporan  
26-30 Desember 2023 : Libur Semester Ganjil

2024

BULAN HARI	JANUARI					Jlh. Hari Efektif Belajar = 26 Hr
MINGGU	7	14	21	28		
SENIN	1	8	15	22	29	
SELASA	2	9	16	23	30	
RABU	3	10	17	24	31	
KAMIS	4	11	18	25		
JUM'AT	5	12	19	26		
SABTU	6	13	20	27		

1 Januari 2024 : Tahun Baru  
2-6 Januari 2024 : Libur Semester Ganjil

BULAN HARI	FEBRUARI					Jlh. Hari Efektif Belajar = 23 Hr
MINGGU	4	11	18	25		
SENIN	5	12	19	26		
SELASA	6	13	20	27		
RABU	7	14	21	28		
KAMIS	1	8	15	22	29	
JUM'AT	2	9	16	23		
SABTU	3	10	17	24		

8 Februari 2024 : Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW  
10 Februari 2024 : Tahun Baru Imlek 2575

BULAN HARI	MARET					Jlh. Hari Efektif Belajar = 22 Hr
MINGGU	3	10	17	24	31	
SENIN	4	11	18	25		
SELASA	5	12	19	26		
RABU	6	13	20	27		
KAMIS	7	14	21	28		
JUM'AT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

11 Maret 2024 : Hari Raya Nyepi  
12-13 Maret 2024 : Libur Menyambut Bulan Puasa  
29 Maret 2024 : Wafat Yesus Kristus

BULAN HARI	APRIL					Jlh. Hari Efektif Belajar = 20 Hr
MINGGU	7	14	21	28		
SENIN	1	8	15	22	29	
SELASA	2	9	16	23	30	
RABU	3	10	17	24		
KAMIS	4	11	18	25		
JUM'AT	5	12	19	26		
SABTU	6	13	20	27		

1-6 April 2024 : Penilaian Akhir Semester Genap  
8-9 April 2024 : Libur Menyambut Hari Raya Idul Fitri 1445 H  
10-11 April 2024 : Hari Raya Idul Fitri 1445 H  
12-13 April 2024 : Libur Menyambut Hari Raya Idul Fitri 1445 H

BULAN HARI	MEI					Jlh. Hari Efektif Belajar = 24 Hr
MINGGU	5	12	19	26		
SENIN	6	13	20	27		
SELASA	7	14	21	28		
RABU	1	8	15	22	29	
KAMIS	2	9	16	23	30	
JUM'AT	3	10	17	24	31	
SABTU	4	11	18	25		

1 Mei 2024 : Hari Buruh Nasional  
9 Mei 2024 : Kenakan Yesus Kristus  
13-18 Mei 2024 : Ujian Akhir Sekolah (UAS) SD/SMP  
23 Mei 2024 : Hari Raya Waisak

BULAN HARI	JUNI					Jlh. Hari Efektif Belajar = 16 Hr
MINGGU	2	9	16	23	30	
SENIN	3	10	17	24		
SELASA	4	11	18	25		
RABU	5	12	19	26		
KAMIS	6	13	20	27		
JUM'AT	7	14	21	28		
SABTU	1	8	15	22	29	

1 Juni 2024 : Hari Lahir Pancasila  
10-15 Juni 2024 : Penilaian Akhir Semester Genap  
17 Juni 2024 : Hari Raya Idul Adha 1445 H  
22 Juni 2024 : Penyerahan Laporan  
24-29 Juni 2024 : Libur Akhir Semester Genap

BULAN HARI	JULI					Jlh. Hari Efektif Belajar = 18 Hr
MINGGU	7	14	21	28		
SENIN	1	8	15	22	29	
SELASA	2	9	16	23	30	
RABU	3	10	17	24	31	
KAMIS	4	11	18	25		
JUM'AT	5	12	19	26		
SABTU	6	13	20	27		

1-13 Juli 2024 : Libur Akhir Semester Genap  
15 Juli 2024 : Tahun Pelajaran 2024/2025 (Diperkirakan)

Diterbitkan di Rantauprapat  
pada tanggal 10 Juli 2023  
KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KABUPATEN LABUHANBATU



ASROL AZIZ LUBIS, S.E., M.A.P.  
PEMBINA (IV/a)  
NIP. 19780612 200103 1 001

## Lampiran II

## LEMBAR OBSERVASI GURU

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu “Maka peneliti membuat pedoman observasi tersebut, adapun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Sarana	Perabotan sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol dan lain-lain.	√		Berdasarkan hasil observasi perabotan sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol dan lain-lain dalam kondisi baik dan layak digunakan.
		Sumber belajar seperti, buku paket komputer dan infokus.	√		Berdasarkan hasil observasi sumber belajar dapat digunakan dan dalam kondisi baik.
2.	Prasarana	Prasarana yang langsung digunakan untuk proses belajar mengajar yang terdiri dari, ruang kelas, dan ruang perpustakaan.	√		Berdasarkan hasil observasi prasarana yang langsung digunakan dalam kondisi baik, dan layak digunakan.
		Prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar mengajar yang terdiri dari, ruang kepala sekolah, ruang guru, wc guru lk/pr, wc siswa lk/pr, p3k, lapangan upacara, dispenser, listrik 900 w, tiang bendera dan lapangan futsal	√		Berdasarkan hasil observasi prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran dalam keadaan baik, dan layak digunakan.
3.	Implementasi perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa	1. Kurikulum sekolah yang digunakan.	√		Berdasarkan hasil observasi kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka belajar karena dengan kurikulum merdeka belajar guru lebih leluasa menggunakan bahan ajar sebagai perangkat pembelajaran.
		2. Teknik parenting.	√		Berdasarkan hasil observasi

				kepala sekolah melakukan rapat dengan orangtua kelas IV, V, dan IV.
		3. Penambah materi.	√	Berdasarkan hasil observasi guru akan menambahkan beberapa materi yang berbeda.

4. Pemantauan kepala sekolah kepada guru kelas.	√		Berdasarkan hasil observasi guru akan menambahkan beberapa materi yang berbeda.
5. Pembiasaan sikap siswa/peserta didik.	√		Berdasarkan hasil observasi guru membiasakan siswa memiliki sikap yang baik sejak dini, karena itu akan membentuk sikap sosialnya sejak dini agar siswa terbiasa memiliki sikap yang positif.

Observer,

Romalan Mardona Bondar

### Lampiran III

#### LEMBAR OBSERVASI GURU

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu “Maka peneliti membuat pedoman observasi tersebut, adapun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Sarana	Perabotan sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol dan lain-lain.	√		Berdasarkan hasil observasi perabotan sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol dan lain-lain dalam kondisi baik dan layak digunakan.
		Sumber belajar seperti, buku paket komputer dan infokus.	√		Berdasarkan hasil observasi sumber belajar dapat digunakan dan dalam kondisi baik.
2.	Prasarana	Prasarana yang langsung digunakan untuk proses belajar mengajar yang terdiri dari, ruang kelas, dan ruang perpustakaan.	√		Berdasarkan hasil observasi prasarana yang langsung digunakan dalam kondisi baik, dan layak digunakan.
		Prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar mengajar yang terdiri dari, ruang kepala sekolah, ruang guru, wc guru lk/pr, wc siswa lk/pr, p3k, lapangan upacara, dispenser, listrik 900 w, tiang bendera dan lapangan futsal	√		Berdasarkan hasil observasi prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran dalam keadaan baik, dan layak digunakan.
3.	Implementasi perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa	1. Kurikulum sekolah yang digunakan.	√		Berdasarkan hasil observasi kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka belajar,
2. Teknik parenting.				Berdasarkan hasil observasi bapak kepala sekolah melakukan atau mengadakan rapat tiap 1 bulan sekali dengan orangtua murid.	
3. Penambah materi.				Berdasarkan hasil observasi guru akan menambahkan beberapa materi yang berbeda.	
4. Pemantauan kepala sekolah kepada guru kelas.				Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah hanya	

					melakukan parenting atau monitoring dalam 2 kali dalam sebulan.
		5. Pembiasaan sikap siswa/peserta didik.			Berdasarkan hasil observasi guru membiasakan siswa memiliki sikap yang baik sejak dini, karena itu akan membentuk sikap sosialnya sejak dini agar siswa terbiasa memiliki sikap yang positif.

Observer,

Romalan Mardona Bondar

## Lampiran IV

## LEMBAR OBSERVASI GURU

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri 41 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu “Maka peneliti membuat pedoman observasi tersebut, adapun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Sarana	Perabotan sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol dan lain-lain.	√		Berdasarkan hasil observasi perabotan sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol dan lain-lain dalam kondisi baik dan layak digunakan.
		Sumber belajar seperti, buku paket komputer dan infokus.	√		Berdasarkan hasil observasi sumber belajar dapat digunakan dan dalam kondisi baik.
2.	Prasarana	Prasarana yang langsung digunakan untuk proses belajar mengajar yang terdiri dari, ruang kelas, dan ruang perpustakaan.	√		Berdasarkan hasil observasi prasarana yang langsung digunakan dalam kondisi baik, dan layak digunakan.
		Prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar mengajar yang terdiri dari, ruang kepala sekolah, ruang guru, wc guru lk/pr, wc siswa lk/pr, p3k, lapangan upacara, dispenser, listrik 900 w, tiang bendera dan lapangan futsal	√		Berdasarkan hasil observasi prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran dalam keadaan baik, dan layak digunakan.
3.	Implementasi perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa	1. Kurikulum sekolah yang digunakan.	√		Berdasarkan hasil observasi kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka belajar,
2. Teknik parenting.				Berdasarkan hasil observasi bapak kepala sekolah melakukan atau mengadakan rapat tiap 1 bulan sekali dengan orangtua murid.	
3. Penambah materi.				Berdasarkan hasil observasi guru akan menambahkan beberapa materi yang berbeda.	
4. Pemantauan kepala sekolah kepada guru kelas.				Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah hanya melakukan parenting atau monitoring dalam 2 kali dalam sebulan.	



		5. Pembiasaan sikap siswa/peserta didik.			Berdasarkan hasil observasi guru membiasakan siswa memiliki sikap yang baik sejak dini, karena itu akan membentuk sikap sosialnya sejak dini agar siswa terbiasa memiliki sikap yang positif.
--	--	--	--	--	---

Observer,

Romalan Mardona Bondar

## Lampiran V

## Hasil Analisis Observasi Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Juni 2023  
 Ruang Kelas : IV(Empat)  
 Guru : Rini Rosmiaty, S. Pd

No	Nama	Penilaian Observasi Sikap Sosial Siswa							Skor	Nilai	Kategori
		Jujur	Disiplin	Toleransi	Sporting	Santun	Tim caya	Jawab			
1	Azizah	2	2	1	3	2	2	3	15	75	Baik
2	Alif	3	4	1	4	1	1	4	18	90	Cukup Baik
3	Alvin	1	1	1	1	1	1	1	7	35	Cukup
4	Dani	1	1	1	1	1	1	1	7	35	Cukup
5	Dani	1	1	1	1	1	1	1	7	35	Cukup
6	Dani	1	1	1	1	1	1	1	7	35	Cukup
7	Dani	1	1	1	1	1	1	1	7	35	Cukup
8	Dani	1	1	1	1	1	1	1	7	35	Cukup
9	Dani	1	1	1	1	1	1	1	7	35	Cukup
10	Dani	1	1	1	1	1	1	1	7	35	Cukup
11	Dani	1	1	1	1	1	1	1	7	35	Cukup
12	Dani	1	1	1	1	1	1	1	7	35	Cukup
13	Dani	1	1	1	1	1	1	1	7	35	Cukup
14	Dani	1	1	1	1	1	1	1	7	35	Cukup
15	Dani	1	1	1	1	1	1	1	7	35	Cukup
16	Dani	1	1	1	1	1	1	1	7	35	Cukup
Jumlah									1710	85	Cukup Baik

Nilai Observasi =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

Keterangan Skor Sikap Sosial Siswa

1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Observer,  
 Romalan Mardona Bondar

## Lampiran VI

## Hasil Analisis Observasi Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juli 2023  
 Ruang Kelas : V(Lima)  
 Guru : Elvi Juliana Ritonga, S. Pd

No	Nama	Penilaian Observasi Sikap Sosial Siswa							Skor	Nilai	Kategori
		Jujur	Disiplin	Toleransi	Gotong -royong	Sopan- santun	Percaya diri	Tanggung jawab			
1	Anggi	2	1	1	2	1	2	2	11	55	Cukup
2	Aryadi	1	2	1	4	2	1	2	13	65	Baik
3	Dimas	2	2	1	3	1	2	2	13	65	Baik
4	Gito	1	2	1	3	1	1	3	12	60	Cukup
5	Intan	1	2	2	3	2	1	2	13	65	Baik
6	Keila	2	2	2	3	2	2	3	16	80	Baik
7	Nariska	1	2	2	3	2	2	2	14	70	Baik
8	Ridwan	1	1	2	4	1	2	3	14	70	Baik
9	Hidayah	1	2	1	2	2	1	2	11	55	Cukup
10	Rahayu	2	2	2	3	2	3	2	16	80	Baik
11	Ramahaji	1	2	2	3	1	2	2	13	65	Baik
12	Rehan	1	2	1	3	1	2	2	12	60	Cukup
13	Taufik	2	1	2	4	1	1	3	14	70	Baik
14	Arjuna	1	2	1	3	2	1	2	12	60	Cukup
Jumlah									1.104 = 79		Baik

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Keterangan Skor Sikap Sosial Siswa

1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Observer,

Romalan Mardona Bondar

## Lampiran VII

## Hasil Analisis Observasi Siswa

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023

Ruang Kelas : VI (Enam)

Guru : Dewi Kartika, S. Pd

No	Nama	Penilaian Observasi Sikap Sosial Siswa							Skor	Nilai	Kategori
		Jujur	Disiplin	Toleransi	Gotong -royong	Sopan- santun	Percaya diri	Tanggung jawab			
1	Abdul	1	2	1	3	1	2	2	12	60	Cukup
2	Anggi	2	2	2	3	2	2	3	16	80	Baik
3	Dhea	1	1	2	2	1	2	1	10	50	Cukup
4	Firman	2	3	1	2	2	2	1	13	65	Baik
5	M. Arif	2	3	1	1	2	1	2	12	60	Cukup
6	Noah	1	2	1	3	2	1	1	11	55	Cukup
7	Nurainun	1	2	2	2	1	2	2	12	60	Cukup
8	Cantika	4	3	2	2	4	3	2	17	85	Sangat B
9	Rafael	3	2	2	1	3	2	2	15	75	Baik
10	Riska	2	1	1	1	2	2	2	11	55	Cukup
11	Sintia	2	1	2	2	3	1	4	15	75	Baik
12	Ashifa	1	1	2	2	2	1	1	10	50	Cukup
13	Bella	1	2	2	2	2	2	2	13	65	Baik
14	Viola	2	2	1	1	1	2	3	12	60	Cukup
15	Cika	2	2	1	1	2	1	1	10	50	Cukup
16	Hazizah	1	2	1	2	3	2	2	13	65	Baik
Jumlah									1.238 = 77		Baik

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Keterangan Skor Sikap Sosial Siswa

1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Observer,

Romalan Mardona Bondar

## **Lampiran VIII**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan guru kelas 4, 5, dan 6 Tentang Implementasi Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu**

1. Kurikulum apakah yang sudah diterapkan di SD Negeri 41 Bilah Hulu buk?
2. Apakah ibuk sudah melakukan teknik parenting disekolah?
3. Materi apakah yang Ibuk tambahkan untuk membentuk sikap sosial siswa?
4. Apakah Kepala Sekolah sering melakukan pemantauan kepada kepada guru kelas buk?
5. Apakah Ibuk sudah membiasakan siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik?

#### **B. Wawancara dengan guru kelas 4, 5, dan 6 Tentang Indikator Sikap Sosial Siswa**

1. Bagaimana cara Ibuk menerapkan sikap jujur pada peserta didik?
2. Bagaimana cara Ibuk menerapkan sikap disiplin pada peserta didik?
3. Bagaimana cara Ibuk menerapkan sikap toleransi pada peserta didik?
4. Apakah Ibuk sudah menerapkan kegiatan gotong-royong pada peserta didik?
5. Bagaimana sikap sopan santun peserta didik disekolah?
6. Apakah peserta didik sudah memiliki sikap percaya din?
7. Apakah Ibuk sudah menerapkan sikap tanggung jawab pada peserta didik?

#### **C. Wawancara dengan guru kelas 4, 5, dan 6 Tentang kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran ilmu pengetahaun sosial untuk membentuk sikap sosial siswa**

1. Apakah Ibuk menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial peserta didik dari kalangan keluarga?
2. Apakah Ibuk menemukan kendala dalam dalam membentuk sikap sosial peserta didik dari kalangan teman/sahabat?

3. Apakah Ibu menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial peserta didik dari kecanduan bidang teknologi?
4. Apakah kendala yang Ibu hadapi dalam membentuk sikap sosial peserta didik?

**Lampiran IX****LEMBAR DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Hal yang didokumentasikan</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan dokumentasi</b>
1	Memperhatikan sikap sosial peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung	√		
2	Foto-foto pada saat wawancara dengan kepala sekolah, Guru kelas 4, 5, dan telah 6	√		

## Lampiran X

### Hasil Wawancara Responden

#### 1. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu

Responden : Guru Kelas IV  
 Tempat : Ruang kelas IV  
 Nama Guru : Rini Rosmiaty, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apakah yang sudah diterapkan di SD Negeri 41 Bilah Hulu buk?	Kurikulum Merdeka Belajar, karena kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan intrakulikuler yang beragam dimana guru lebih leluasa untuk menerapkan pelajaran bias dengan menggunakan video pembelajaran atau melalui infokus, jadi siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.
2	Apakah Ibuk sudah melakukan teknik parenting disekolah?	Sudah, karena setiap 1 bulan sekali kepala sekolah akan mengadakan rapat dengan para orangtua siswa untuk memberitahukan sikap sosial setiap anaknya.
3	Materi apakah yang Ibuk tambahkan untuk membentuk sikap sosial siswa?	Jika biasanya siswa diberi pemahaman dan mencatat tentang toleransi antar umat beragama maka saya akan tambahkan beberapa cara untuk menerapkan sikap toleransi tersebut dengan cara menggunakan infokus untuk dilihat siswa atau dengan cara saya buat praktek langsung cara menghargai dan menghormati antar umat beragama.
4	Apakah bapak Kepala Sekolah sering melakukan pemantauan kepada guru kelas?	Tidak sering, hanya dalam 2 kali dalam sebulan.



5	Apakah Ibuk sudah membiasakan siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik?	Ya, sudah karena siswa harus dibiasakan memiliki sikap yang baik dari dasar atau sejak dini karena itu akan membentuk sikap sosialnya, karena biasanya siswa akan mudah mengingat, agar siswa terbiasa memiliki sikap yang positif.
1	Bagaimana cara Ibuk menerapkan sikap jujur pada peserta didik?	Cara saya menerapkan sikap jujur pada peserta didik dengan selalu mengajari untuk mengatakan kebenaran dan tidak berbohong juga mengajari jangan pernah menyontek saat mengerjakan tugas dari guru.
2	Bagaimana cara Ibuk menerapkan sikap disiplin pada peserta didik?	Cara saya menerapkan sikap disiplin yaitu dengan mengatakan kepada peserta didik agar mereka sampai kesekolah tepat waktu dan menjalani kewajiban yang telah ditetapkan oleh guru.
3	Bagaimana cara Ibuk menerapkan sikap toleransi pada peserta didik?	Cara saya menerapkan sikap disiplin yaitu dengan mengatakan kepada peserta didik agar mereka sampai kesekolah tepat waktu dan menjalani kewajiban yang telah ditetapkan oleh guru.
4	Apakah Ibuk Sudah menerapkan kegiatan gotong-royong pada peserta didik?	Ya, sudah Biasanya kami menerapkan kegiatan gotong-royong dihari jum'at dengan menyuruh peserta didik untuk membawa alat masing-masing.
5	Bagaimana sikap sopan santun peserta didik disekolah?	Sikap sopan santun peserta didik sudah baik tapi masih ada juga beberapa peserta didik yang bersikap kurang baik
6	Apakah peserta didik sudah memiliki sikap percaya diri?	Sudah Tapi hanya beberapa persen saja karena masih ada peserta didik yang kurang memiliki sikap tersebut.
7	Apakah Ibuk sudah menerapkan sikap tanggung jawab pada peserta didik?	Sudah Karena guru selalu memperingatkan kepada peserta didik agar selalu bertanggung jawab untuk persiapan penaikan bendera, piket bersama untuk

		setiap harinya.
--	--	-----------------

## 2. Kendala mengimplementasikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa

Responden : Guru Kelas IV

Tempat : Ruang kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial peserta didik dari kalangan keluarga?	Ya, saya menemukan kendala dari kalangan keluarga dimana sikap sosial peserta didik yang telah didapatkan dari keluarga nya karena sikap yang berasal dari keluarga selamanya akan diingat oleh peserta didik tersebut baik itu sikap yang baik atau buruk.
2	Apakah Ibu menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial peserta didik dari kalangan teman dan sahabat?	Ya, saya menemukan kendala dari kalangan sahabat/teman yaitu peserta didik cenderung untuk mengikuti sikap sahabatnya jadi itu yang akan membuat sikap peserta didik itu dapat berubah dari pengaruh sahabat/temannya baik itu sikap baik atau buruk.
3	Apakah Ibu menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial peserta didik dari kecanduan bidang teknologi?	Ya, saya menemukan kendala dari kecanduan bidang teknologi seperti sikap peserta didik yang tidak baik dikarenakan alat teknologi seperti contoh: ketika ibunya memanggilnya dia tidak menyahuti karena sedang fokus bermain hp android, juga ketika sedang mengerjakan tugas sekolah seorang peserta didik tidak fokus lagi mengerjakan tugas karena sudah fokus menonton siaran digital.
4	Apakah kendala yang Ibu hadapi dalam membentuk sikap sosial peserta didik?	Kendala yang saya hadapi dalam membentuk iya sikap sosial peserta didik yaitu, peserta didik tidak mau mendengar gurunya, dan cenderung membuat kesalahan.

## Lampiran XI

### 1. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk

#### Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu

Responden : Guru Kelas V  
 Tempat : Ruang kelas V  
 Nama Guru : Elvi Juliana Ritonga, S. Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apakah yang sudah diterapkan di SD Negeri 41 Bilah Hulu buk?	Kurikulum merdeka belajar, karena dengan kurikulum merdeka belajar ini guru lebih leluasa menggunakan bahan ajar sebagai perangkat pembelajaran.
2	Apakah Ibuk sudah melakukan teknik parenting disekolah?	Sudah, dan dilakukan sesuai dengan rapat kepala sekolah dan dengan para orangtua siswa kelas IV, V, dan VI.
3	Materi apakah yang Ibuk tambahkan untuk membentuk sikap sosial siswa?	Jika biasanya siswa diberi materi tentang kejujuran atau pemahaman untuk bersikap jujur baik pada diri sendiri atau orang lain maka akan ditambah dengan cara kita mempraktekkan langsung kepada siswa untuk bersikap jujur pada diri sendiri dan orang lain.
4	Apakah bapak Kepala Sekolah sering melakukan pemantauan kepada guru kelas?	Bapak kepala sekolah tidak sering melakukan pemantuan hanya 1 atau 2 kali saja dalam sebulan dalam memantau guru-guru saat mengajar dikelas.
5	Apakah Ibuk sudah membiasakan siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik?	Sudah, kami membiasakan siswa untuk bersikap jujur baik pada saat berkata dan pada saat mengerjakan ujian, juga membiasakan disiplin dan sikap yang lain

1	Bagaimana cara Ibu menerapkan sikap jujur pada peserta didik?	Cara saya menerapkan sikap jujur pada peserta didik yaitu dengan mengajari peserta didik untuk berkata jujur pada siapa pun yang bertanya, tidak melakukan plagiasi/ menyontek pekerjaan orang lain baik ketika belajar atau ujian.
2	Bagaimana cara Ibu menerapkan sikap disiplin pada peserta didik?	peserta didik yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk menyalam guru sebelum masuk keruangan kelas, membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran dan selalu memberikan ice breaking sebelum memulai pelajaran agar peserta didik bisa tertib ketika belajar
3	Bagaimana cara Ibu menerapkan sikap toleransi pada peserta didik?	Saya menerapkan sikap toleransi kepada peserta didik dengan mengajari peserta didik untuk bersikap baik pada teman yang tidak sama agama dengannya dan mengajari peserta didik untuk peduli satu sama lain walaupun berbeda suku dan agama.
4	Apakah Ibu sudah menerapkan kegiatan gotong-royong pada peserta didik?	Ya, sudah Kami bergoyang-royong dihari jum'at denga menggunakan alat masing-masing dan saling bekerja sama.
5	Bagaimana sikap sopan santun peserta didik disekolah?	Sikap sopan santun peserta didik disekolah sudah cukup baik tapi masih ada juga beberapa dari peserta didik yang sikapnya kurang baik.
6	Apakah peserta didik sudah memiliki sikap percaya diri?	Sudah Tapi peserta didik harus lebih sering lagi untuk diberikan tantangan agar kepercayaan dirinya meningkat dengan membuat perlombaan, dan ada hadiah menarik agar sikap percaya diri peserta didik dapat terguncang dan peserta didik mempunyai ambisi untuk menang.
7	Apakah Ibu sudah menerapkan sikap tanggung jawab pada peserta didik?	Sudah Peserta didik selalu mengerjakan tanggung jawab nya baik itu piket didalam kelas, piket membersihkan ruangan guru dan piket harian untuk membersihkan pekarangan sekolah.

## 2. Kendala mengimplementasikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa

Responden : Guru Kelas V

Tempat : Ruang kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial peserta didik dari kalangan keluarga?	Ya, saya menemukan kendala dari kalangan keluarga yaitu kurangnya dukungan dari pihak keluarga untuk peserta didik sehingga sikap peserta didik melakukan kemauannya sendiri dan tidak mau mendengarkan orang lain, Jadi sulit untuk membentuk sikap sosial peserta didik yang baik.
2	Apakah Ibu menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial peserta didik dari kalangan teman dan sahabat?	Ya, saya menemukan kendala dari kalangan sahabat/teman yaitu sikap peserta didik dapat menjadi baik atau buruk tergantung sahabat/temannya jika temannya tidak baik maka sikap peserta didik terpengaruh dari sikap temannya bergaul.
3	Apakah Ibu menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial peserta didik dari kecanduan bidang teknologi?	Ya, saya menemukan kendala dari bidang teknologi yaitu sikap peserta didik bisa menjadi kurang baik dikarenakan bidang teknologi seperti ketika seorang peserta didik melihat sesuatu yang tidak baik dari youtube misalkan maka itu bisa berpengaruh buruk jika tidak didampingi oleh orang dewasa karena bisa saja dia melihat sesuatu yang tidak baik atau menonton sesuatu yang tidak baik jika tidak ada orang dewasa mengawasi, jika seorang peserta didik melihat sesuatu yang tidak baik tanpa pengawasan orang dewasa itu bisa berakibat fatal bagi otaknya/memorinya.
4	Apakah kendala yang Ibu hadapi dalam membentuk sikap sosial peserta didik?	Pada zaman sekarang ini banyak peserta didik yang tidak takut pada gurunya, jadi akan sulit untuk membentuk sikap seorang peserta didik yang tidak memiliki sopan santun.

## Lampiran XII

### 1. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk

#### Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 41 Bilah Hulu

Responden : Guru Kelas VI  
 Tempat : Ruang kelas VI  
 Nama Guru :Dewi Sartika, S. Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apakah yang sudah diterapkan di SD Negeri 41 Bilah Hulu buk?	Kurikulum merdeka belajar, karena dengan kurikulum merdeka belajar ini guru lebih leluasa menggunakan bahan ajar sebagai perangkat pembelajaran.
2	Apakah Ibuk sudah melakukan teknik parenting disekolah?	Sudah, dan dilakukan sesuai dengan rapat kepala sekolah dan dengan para orangtua siswa kelas IV, V, dan VI.
3	Materi apakah yang Ibuk tambahkan untuk membentuk sikap sosial siswa?	Jika biasanya siswa diberi materi tentang kejujuran atau pemahaman untuk bersikap jujur baik pada diri sendiri atau orang lain maka akan ditambah dengan cara kita mempraktekkan langsung kepada siswa untuk bersikap jujur pada diri sendiri dan orang lain.
4	Apakah bapak Kepala Sekolah sering melakukan pemantauan kepada guru kelas?	Bapak kepala sekolah tidak sering melakukan pemantuan hanya 1 atau 2 kali saja dalam sebulan dalam memantau guru-guru saat mengajar dikelas.
5	Apakah Ibuk sudah membiasakan siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik?	Sudah, kami membiasakan siswa untuk bersikap jujur baik pada saat berkata dan pada saat mengerjakan ujian, juga membiasakan disiplin dan sikap yang lain.
1	Bagaimana cara Ibuk menerapkan sikap jujur pada peserta didik?	Saya menerapkan sikap jujur pada peserta didik yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk mengakui perbuatannya jika ia bersalah, tidak berbohong jika menyontek pada temannya dan membiasakan untuk berusaha sendiri mengerjakan tugasnya tanpa meniru punya orang lain.

2	Bagaimana cara Ibu menerapkan sikap disiplin pada peserta didik?	Saya menerapkan sikap disiplin pada peserta didik yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk datang kesekolah tepat waktu, memakai seragam yang sudah ditentukan dan membiasakan pada peserta didik untuk tertib dan rapi.
3	Bagaimana cara Ibu menerapkan sikap toleransi pada peserta didik?	Saya menerapkan sikap toleransi dengan cara mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki rasa peduli pada orang lain, saling menghargai, dan tidak membedakan-bedakan pertemanan baik itu kaya atau miskin mereka sama saja.
4	Apakah Ibu Sudah menerapkan kegiatan gotong-royong pada peserta didik?	Sudah Peserta didik biasanya bergotong-royong dihari jum'at bersama dengan teman-temannya.
5	Bagaimana sikap sopan santun peserta didik disekolah?	Sikap sopan santun peserta didik masih terbilang blom maksimal karena hanya beberapa persen saja peserta didik yang sudah menerapkan sikap sopan santun pada guru, maupun orang tua.
6	Apakah peserta didik sudah memiliki sikap percaya diri?	Ya, sudah Peserta didik memiliki keberanian untuk tampil diacara upacara bendera setiap hari senin karena sudah memiliki kepercayaan diri yang membuat dirinya berani, juga peserta didik berani untuk mengikuti pertandingan antar sekolah karena sudah memiliki kepercayaan diri.
7	Apakah Ibu sudah menerapkan sikap tanggung jawab pada peserta didik?	Ya, sudah Peserta didik selalu menjalankan tanggung jawab nya tanpa disuruh guru karena peserta didik sudah mengingat tiap-tiap jadwal piketnya.

## 2. Kendala mengimplementasikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa

Responden : Guru Kelas VI

Tempat : Ruang kelas VI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial peserta didik dari kalangan keluarga?	Ya, saya menemukan kendala dari kalangan keluarga yaitu kurangnya dukungan dari keluarga pada peserta didik yang membuat sikap peserta didik kurang baik, karena tidak dapat dukungan dari keluarga peserta didik bersikap semaunya dan tidak mendengar apa yang dikatakan keluarganya.
2	Apakah Ibu menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial peserta didik dari kalangan teman dan sahabat?	Ya, saya menemukan kendala dari kalangan keluarga yaitu kurangnya dukungan dari keluarga pada peserta didik yang membuat sikap peserta didik kurang baik, karena tidak dapat dukungan dari keluarga peserta didik bersikap semaunya dan tidak mendengar apa yang dikatakan keluarganya.
3	Apakah Ibu menemukan kendala dalam membentuk sikap sosial sosial peserta didik dari kecanduan bidang teknologi?	Ya, saya menemukan kendala dari kecanduan teknologi yaitu peserta didik yang sudah kecanduan bidang teknologi seperti bermain game, menonton di hp android maka ia akan cenderung untuk selalu bermain dan menonton saja dan tidak suka belajar karena peserta didik tersebut sudah kecanduan dan itu membuat sulit untuk membentuk sikap sosial peserta didik tersebut.
4	Apakah kendala yang Ibu hadapi dalam membentuk sikap sosial peserta didik?	Pada zaman sekarang ini banyak peserta didik yang tidak takut pada gurunya, jadi akan sulit untuk membentuk sikap seorang peserta didik yang tidak memiliki sopan santun.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 41 Bilah Hulu
Kelas/Semester	: IV/II
Mata Pelajaran	: IPS
Materi Pelajaran	: Sikap toleransi dan kerjasama antar teman berbeda Agama
Alokasi Waktu	: 1 Hari
Sumber Belajar	: Tematik Terpadu Kurikulum 2013

### **A. KOMPETENSI INTI**

Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat

sebagai identitas bangsa Indonesia.

4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi

setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

### **C. INDIKATOR**

3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

- 4.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah diskusi dan membaca, siswa mampu menjelaskan pengalaman sikap toleransi dan kerja sama antar teman berbeda agama sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
2. Setelah diskusi dan membaca, siswa mampu mengomunikasikan pengalaman sikap toleransi dan kerja sama antar teman berbeda agama sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

- Sikap toleransi dan kerja sama antar teman berbeda agama

#### **F. ALOKASI WAKTU**

1 Hari

#### **G. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode Pembelajaran:  
Tanya jawab, diskusi, menceritakan pengalaman, praktek
2. Pendekatan: Saintifik

#### **H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>Guru memberi salam dan menyapa peserta didik. Guru mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Guru mengingatkan pentingnya berdo'a dan sikap bersyukur. Guru menanyakan kehadiran peserta didik. Siswa diberi waktu 15 menit untuk membaca senyap. Siswa membawa buku atau bacaan yang diminta oleh guru.</p> <p>6. Guru menginformasikan pelajaran yang akan dijelaskan kepada peserta didik tentang sikap toleransi dan kerjasama antar teman yang berbeda agama.</p>	30 Menit

	7. Guru menyampaikan manfaat mempelajari materi hari ini.	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi “Belajar dari Cerita” tentang toleransi beragama. (BS hal 82)</p> <p>Guru mengarahkan siswa secara berpasangan atau dalam kelompok kecil mendiskusikan sikap yang bisa diteladani dari bacaan.</p> <p>Guru membimbing jalannya diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi.</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. (BS hal 83)</p> <p>Guru memberi penguatan tentang praktek toleransi.</p>	130 Menit
<b>Penutup</b>	<p>Siswa dan guru menyimpulkan hasil belajar.</p> <p>Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</p> <p>Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk merefleksikan proses dan materi pembelajaran, apa yang sudah dipelajari, bagaimana melakukan sikap menghargai perbedaan, bagaimana menghargai indera pendengaran.</p> <p>Guru menugaskan siswa untuk menceritakan toleransi kepada orang tua dan cerita tersebut akan diceritakan oleh siswa di depan kelas. Siswa akan mendapatkan reward 3 bintang untuk tugas ini.</p> <p>Untuk mengakhiri pelajaran guru mengajak semua peserta didik untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>Guru melakukan penilaian sikap dan penilaian hasil belajar</p>	15 Menit

## PENILAIAN

### PENILAIAN SIKAP

No	Nama Peserta Didik	Santun	Perduli	Tanggung Jawab	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1	Azizah	2	3	3	8	67	Baik
2	Anggara	1	1	3	5	42	Cukup
3	Ayong	2	2	3	7	58	Cukup
4	Andika	1	2	2	5	42	Cukup
5	Bernad	2	2	4	7	58	Cukup

6	Darma	2	2	2	6	50	Cukup
7	Najwa	4	2	3	9	75	Baik
8	Firbi	1	2	3	6	50	Cukup
9	Furqon	2	3	3	8	67	Baik
10	Mega	3	3	3	9	75	Baik
11	Nurbaiti	1	2	2	5	42	Cukup
12	Nur Alif	2	2	3	7	58	Cukup
13	Amelia	3	1	3	7	58	Cukup
14	Rika	2	2	3	7	58	Cukup
15	Riski	1	3	2	6	50	Cukup
16	Suci	3	2	2	7	58	Cukup

### Keterangan Skor

1=kurang

Nilai=  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

2=cukup

Skor Maksimal

3=baik 4=sangat baik

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 41 Bilah Hulu
Kelas/Semester	: V/II
Mata Pelajaran	: IPS
Materi Pelajaran	: Nilai-nilai Budaya Gotong-royong Etnik Betawi
Alokasi Waktu	: 2x35
Sumber Belajar	: Tematik Terpadu Kurikulum 2013

### **A. KOMPETENSI INTI**

Menerima, menghargai, dan menjalankan agama yang dianutnya.

Memiliki perilaku gotong-royong, disiplin, santun dan toleransi.

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati ( mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah, dan tempat bermain.

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak-anak yang sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

- 2.3 Menunjukkan perilaku gotong-royong, disiplin, toleransi, dan perduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.

### **C. INDIKATOR**

Menunjukkan perilaku yang santun dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan dilingkungan sekolah.

Menunjukkan contoh perilaku yang toleran dalam berinteraksi dilingkungan masyarakat majemuk.

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dengan menunjukkan perilaku yang santun dalam berinteraksi dengan teman sebaya dilingkungan sekolah, peserta didik mampu untuk mempraktekkan santun dalam berinteraksi baik dengan teman sebaya dilingkungan sekolah.

Dengan menunjukkan contoh perilaku yang toleran dalam berinteraksi, peserta didik mampu mempraktekkan cara bertoleransi dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

### **E. MATERI AJAR**

\*Nilai-nilai budaya gotong-royong

\*Nilai- nilai budaya gotong-royong membuat makanan khas Betawi yaitu dodol.

### **F. ALOKASI WAKTU**

2x35

### **G. PENDEKATAN/STRATEGI**

Pendekatan : Sainifik

Strategi : Pembelajaran Kooperatif

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p>Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. ( religius)</p> <p>Guru mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>Guru menunjukkan gambar-gambar perilaku yang santun dalam berinteraksi kepada teman sebaya dilingkungan sekolah.</p> <p>Guru menunjukkan gambar-gambar contoh perilaku yang toleran dalam berinteraksi dilingkungan masyarakat kepada peserta didik.</p> <p>Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu, nilai-nilai budaya gotong-royong Etnik Betawi.</p>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>Guru menjelaskan tentang nilai-nilai budaya gotong-royong Etnik Betawi.</p> <p>Guru mengadakan tanya jawab seputar dari materi yang telah dijelaskan kepada peserta didik.</p> <p>Guru membentuk kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah 5 orang.</p> <p>Kemudian, guru memberikan lembar kerja yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok.</p> <p>Guru menyampaikan kelompok yang terlebih dahulu menyelesaikan tugas agar maju kedepan kelas.</p> <p>Guru mengarahkan agar peserta didik menjelaskan hasil kerja kelompoknya dihadapan teman-temannya.</p>	40 menit
<b>Penutup</b>	<p>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang tercepat dan tepat dalam menjawab tugas.</p>	5 menit

## I. PENILAIAN

Penilaian sikap selama bekerja kelompok.

Penilaian kinerja presentase.

**LAMPIRAN:****PENILAIAN SIKAP**

No	Nama Peserta Didik	Aspek Nilai Sikap					Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		Kerja Sama	Toleransi	Disiplin	Tanggung Jawab	Tolong-Menolong			
1	Anggi	2	1	1	2	1	7	58	Cukup
2	Aryadi	4	1	2	1	2	10	83	Baik
3	Dimas	3	1	2	2	1	7	58	Cukup
4	Gito	3	1	2	1	1	7	58	Cukup
5	Intan	3	1	2	2	1	9	75	Baik
6	Keila	3	2	2	1	2	10	83	Sangat Baik
7	Nariska	3	2	2	1	2	10	83	Sangat Baik
8	Ridwan	4	2	1	2	1	10	83	Sangat Baik
9	Hidayah	2	1	2	1	2	8	67	Baik
10	Rahayu	3	2	2	2	2	11	92	Sangat Baik
11	Ramahaji	3	2	2	2	1	10	83	Sangat Baik
12	Rehan	3	1	2	1	1	8	67	Baik
13	Taufik	4	2	1	1	1	9	75	Baik
14	Arjuna	3	1	2	1	2	9	75	Baik

**Keterangan Skor**

1= kurang

2=cukup

3=baik

4=sangat baik

Nilai =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ 

Skor Maksimal



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 41 Bilah Hulu  
 Kelas/Semester : VI/I  
 Mata Pelajaran : IPS  
 Materi Pelajaran : Denah Lingkungan Sekolah

### A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah.

### B. KOMPETENSI DASAR

1.3 Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah.

### C. INDIKATOR

1.3.1 Menyebutkan arah mata angin. 1.3.2 Membuat denah lingkungan sekolah. 1.3.3 Menjelaskan denah lingkungan sekolah.

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi, siswa dapat menjelaskan denah lingkungan sekolah dengan penuh tanggung jawab.
2. Melalui presentasi, siswa dapat menceritakan denah sekolah dengan bahasa yang mudah dipahami dengan percaya diri.
3. Karakter yang diharapkan: rukun, tolong menolong, kerjasama, dan percaya diri.

### E. MATERI POKOK

- Denah lingkungan sekolah

### F. PENDEKATAN dan METODE

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, ceramah, observasi(pengamatan) dan penugasan

### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p>Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a.</p> <p>Guru mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>Guru memberikan persepsi dengan mengaitkan materi dengan masalah kehidupan sehari-hari.</p> <p>Contoh ada yang tau dimana letak ruang guru, musholla, dan kantin?</p> <p>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran denah sekolah.</p> <p>Guru menjelaskan tentang pentingnya bekerjasama, tolong-menolong dan percaya diri pada peserta didik agar tugas dapat dilakukan dengan baik.</p>	10 Menit



5	M. Arif	2	3	1	2	8	67	Baik
6	Noah	1	1	2	2	6	50	Cukup
7	Nurainun	2	2	2	1	7	58	Cukup
8	Cantika	2	2	3	3	10	83	Sangat Baik
9	Rafael	2	2	3	1	8	67	Baik
10	Riska	2	2	2	2	8	67	Baik
11	Sintia	3	3	2	2	10	83	Sangat Baik
12	Ashifa	1	2	3	2	8	67	Baik
14	Viola	3	1	3	1	8	67	Baik
13	Bella	2	2	1	2	7	58	Cukup
15	Cika	2	2	1	2	7	58	Cukup
16	Hazizah	2	1	2	1	6	50	Cukup

**Keterangan Sikap:**

1= kurang    3= Baik  
 2= cukup    4= Sangat Baik

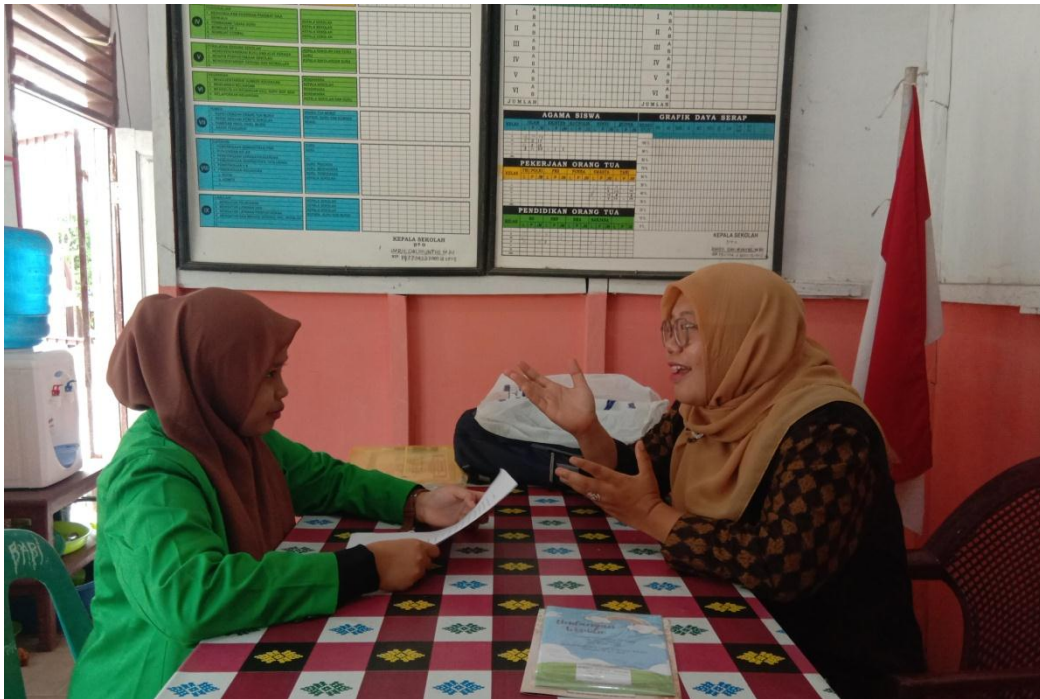
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Dokumentasi bangunan lokasi SD Negeri 41 Bilah Hulu



Dokumentasi wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 41 Bilah Hulu



Dokumentasi wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 41 Bilah Hulu



Dokumentasi dengan guru kelas VI SD Negeri 41 Bilah Hulu



Dokumentasi dengan kepala sekolah saat memberikan surat izin penelitian





Dokumentasi dengan guru-guru SD Negeri 41 Bilah Hulu